

**INTERFERENSI LEKSIKAL BAHASA SUNDA DALAM PEMAKAIAN
BAHASA INDONESIA PADA KARANGAN NARASI YANG DITULIS
BERDASARKAN MEDIA GAMBAR BERSERI SISWA KELAS III
SD INDRIYASANA BANDUNG TAHUN AJARAN 2005/2006**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

Dorasi Brigita Gultom

NIM : 011224064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

SKRIPSI

**INTERFERENSI LEKSIKAL BAHASA SUNDA DALAM PEMAKAIAN
BAHASA INDONESIA PADA KARANGAN NARASI YANG DITULIS
BERDASARKAN MEDIA GAMBAR BERSERI SISWA KELAS III
SD INDRIYASANA BANDUNG TAHUN AJARAN 2005/2006**

Disusun oleh:

Dorasi Brigita Gultom

NIM : 011224064

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

Tanggal: 18 Januari 2007

SKRIPSI

INTERFERENSI LEKSIKAL BAHASA SUNDA DALAM PEMAKAIAN
BAHASA INDONESIA PADA KARANGAN NARASI YANG DITULIS
BERDASARKAN MEDIA GAMBAR BERSERI SISWA KELAS III
SD INDRIYASANA BANDUNG TAHUN AJARAN 2005/2006

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Dorasi Brigita Gultom
NIM : 011224064

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 22 Januari 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap		Tanda tangan
Ketua	: Drs. J. Prapta Diharja, S.J. M.Hum	
Sekretaris	: L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.	
Anggota	: Dr. A. M. Slamet Sorwandi, M.Pd.	
Anggota	: Dr. J. Karmin, M.Pd.	
Anggota	: Y. F. Setya Tri Nugraha, S.Pd.	

Yogyakarta, 22 Januari 2007

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

MOTTO

Buka matamu dan buka hatimu, dan dengarkan baik-baik.

Engkau tidak pernah ditinggalkan.

Tuhan pun tidak pernah jauh darimu,
bahkan dalam masa-masa paling gelap.

(Joseph F. Girzone, Joshua)

Bila saya berdoa, kebetulan-kebetulan terjadi.

Bila saya berhenti berdoa, kebetulan-kebetulan terhenti.

(William Temple)

Banyaklah rancangan di hati manusia,

Tetapi Tuhanlah yang terlaksana.

(Amsal 19:21)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

- ? Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang telah mencurahkan rahmat, kasih, dan doa yang melimpah untukku
- ? Bapak Hakim Benediktus Gultom (Alm.) dan Ibu Ronia Flora Simanjuntak yang telah memberikan doa, kasih, serta dukungan baik moril maupun materiil.
- ? Kakak-kakakku, Aprianta Goretty Gultom dan suami; Berliana Selasya Gultom; C.L. Marietta Gultom; Adikku Emmanuel Gultom; Keponakanku Abed dan Tambos yang selalu memberikan dorongan dan keceriaan.
- ? Sahabat-sahabatku terkasih

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 22 Januari 2007

Penulis

Dorasi Brigita Gultom



ABSTRAK

Gultom, Dorasi Brigita. 2007. *Interferensi Leksikal Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi yang Ditulis Berdasarkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas III SD Indriyasana Bandung Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi Program Sarjana (S-1). Yogyakarta: PBSID, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia pada 31 karangan narasi yang ditulis berdasarkan media gambar berseri siswa kelas III SD Indriyasana Bandung tahun ajaran 2005/2006. Tujuan dari penelitian ini (1) mendeskripsikan jenis-jenis interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia siswa kelas III SD Indriyasana Bandung berdasarkan kategori katanya dan (2) mendeskripsikan perbedaan frekuensi interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia siswa kelas III SD Indriyasana Bandung antara siswa laki-laki dan perempuan berdasarkan kategori katanya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes membuat karangan narasi yang ditulis berdasarkan media gambar berseri. Data yang terkumpul diklasifikasikan kemudian dianalisis.

Hasil penelitian (1) interferensi leksikal yang ditemukan dalam karangan narasi siswa sebanyak 18 kata. Berdasarkan kategori kata bahasa Indonesia dalam karangan siswa terdapat empat jenis kategori kata yang mengalami interferensi leksikal, yakni kata benda sebanyak 4 kata, kata kerja sebanyak 11 kata, kata sifat sebanyak 2 kata, dan kata tugas sebanyak 1 kata, dan (2) ada perbedaan tingkat frekuensi interferensi leksikal antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Interferensi leksikal lebih banyak ditemukan dalam karangan siswa perempuan sebanyak 11 kata daripada dalam karangan siswa laki-laki sebanyak 7 kata.

Hasil penelitian ini berimplikasi pada pengajaran bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberi saran (1) kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia supaya lebih meningkatkan pembelajaran kosa kata, makna kata, dan kalimat dalam bahasa Indonesia secara tepat dan jelas, dan guru hendaknya mulai mengurangi menggunakan bahasa campuran (bahasa daerah dengan bahasa Indonesia) dalam mengajar dan (2) bagi peneliti lain, fenomena interferensi leksikal masih sering terjadi di beberapa sekolah, oleh karena itu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi lain untuk pengembangan penelitian sejenis.

ABSTRACT

Gultom, Dorasi Brigita. 2007. *Lexical Interference of Sundanese Language in Using Indonesian Language in Narrative Composition That Was Written Based On Serial Picture Media for Students of Third Degree of Indriyasana Elementary School, Bandung in Academic Year of 2005/2006*. Undergraduate Thesis (S-1). Yogyakarta: PBSID, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.

This research analyzed the lexical interference of Sundanese language in the use of Indonesian language in 31 narrative composition that was written based on serial picture media for students of third degree of Indriyasana Elementary school, Bandung in 2005/2006 academic year. The aims of this research are first, to describe the kinds of lexical interference of Sundanese language in the use of Indonesian language of the students of third degree of Indriyasana elementary school, Bandung based on the word category, and second, to describe the differences of lexical interference frequency of Sundanese language in using Indonesian language of students of third degree of Indriyasana elementary school Bandung, between male students and female students based on the word category.

The collecting data was done by giving a test of making narrative composition that was written based on serial picture media. The data gathered were classified and analyzed.

The results of the research were first, the lexical interference which was found in students narrative composition were 18 words. Based on Indonesian language word category in students composition, there were four kinds of word category which had lexical interference, namely 4 nouns, 11 verbs, 2 adjectives and 1 function word; and second, there was a difference of lexical interference frequency between male and female students. Lexical interference are found 11 words in female students composition, much more than in male students composition which is only 7 words.

The results of the research were implicated to Indonesian language elementary school teaching, especially in Indriyasana elementary school, Bandung. The result of research can be used as the description that there is lexical interference of Sundanese language in narrative composition. Based on the result of the research, the writer gives suggestions, first, for the teacher of Indonesian language is more expected to increase the learning of vocabulary, the meaning of word, and sentence of Indonesia language properly and clearly, and the teacher has to lesson by using mix language (local language and Indonesian language) in teaching, and second, for other researchers, the phenomenon of lexical interference often happened in some schools. Therefore, the result of the research is expected to give other information for the development of the same research.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kasihNya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Interferensi Leksikal Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi yang Ditulis Berdasarkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas III SD Indriyasana Bandung Tahun Ajaran 2005/2006*. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.
2. Ag. Ardi Prasetyo, S.Pd., M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. J. Prapta Diharja, SJ. M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
4. Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen PBSID yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti.

6. Fx. Sudadi, karyawan PBSID yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama di PBSID.
7. Ibu M. Tutty Suhatiah, selaku Kepala Sekolah SD Indriyasana Bandung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Sonya, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Indriyasana Bandung yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Siswa kelas III SD Indriyasana Bandung yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
10. Bapak Hakim Benediktus Gultom (Alm.) dan Ibu Ronia Flora Simanjuntak tercinta yang selalu memberikan kasih, semangat, dan doa, serta dukungan materiil dan spiritual untuk memenuhi harapanku.
11. Kakak-kakakku, Aprianta Goretty Gultom dan suami; Berliana Selasya Gultom; C.L. Marietta Gultom; Adikku Emmanuel Gultom yang selalu mendoakan, mendorong, dan memberi semangat penulis untuk segera mendapatkan gelar sarjana.
12. Keponakanku Abed dan Tambos yang telah memberikan keceriaan.
13. Ekaputra Adimulia kekasihku yang dengan setia menemaniku dan memberi dorongan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
14. Dewi, Atty, Ayang, Indah, Friska, Adven, dan Jerry sahabatku terkasih yang dengan setia menghibur dan mendengarkan keluh kesahku selama penyusunan skripsi ini.

15. Jati, Riris, Hanna, Puji, dan Deby yang selalu memberi dorongan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman kos Brojowikalpo 13 dan mantan: Kak Diana, Kak Elis, Tetty, Heny, dan Dian yang telah memberikan dukungan kepadaku, terimakasih atas canda, tawa, dan kebersamaan kita selama ini.
17. Teman-teman PBSID angkatan 2001: Sr. Hilda, Fr. Don, Nana, Monik, Wiwit, Erna, Nanik, Asih, Nita, Nanok, Dapot, Dion, Agung, dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya selama ini.
18. Saudara-saudaraku di perkumpulan Batak Universitas Sanata Dharma “Sada Pardomuan”: Abang Barmen, Abang Juli, Abang Witman, Jhon, Lamro, Alex, Lambok, Lamdos, Adel, Ida, dan yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya selama ini.
19. Semua pihak yang terlibat dengan penulis dan tidak sempat penulis sebut satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Penulis

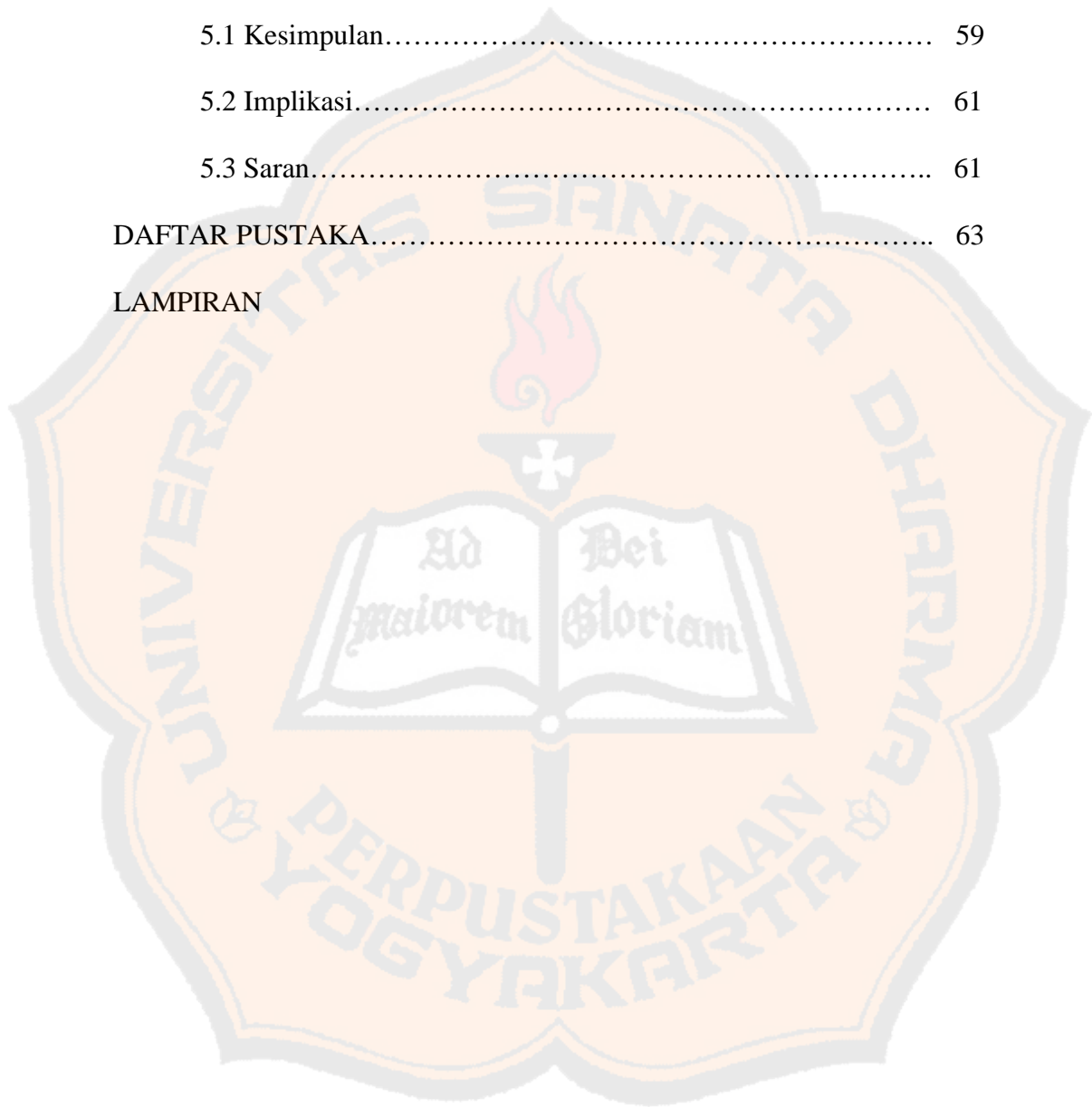
Dorasi Brigita Gultom

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah.....	6
1.4.1 Rumusan Variabel.....	6
1.4.2 Batasan Istilah.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7

1.6 Sistematika Penyajian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian yang Relevan.....	10
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Kedwibahasaan.....	13
2.2.2 Alih Kode.....	14
2.2.3 Campur Kode.....	15
2.2.4 Interferensi.....	16
2.2.5 Bidang-bidang Interferensi.....	17
2.2.6 Makna Leksikal.....	20
2.2.7 Kategori Kata.....	21
2.2.8 Narasi.....	26
2.2.9 Gambar Berseri.....	27
2.3 Hipotesis.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Populasi dan Subjek Penelitian.....	29
3.3 Instrumen Penelitian.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5 Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data.....	36
4.2 Hasil Penelitian.....	39

4.3 Pengujian Hipotesis.....	49
4.4 Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Implikasi.....	61
5.3 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel	Halaman
Tabel 1 Interferensi Leksikon Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Laki-laki dan Perempuan Kelas III SD Indriyasana Bandung	65
Tabel 2 Interferensi Leksikal Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Kelas III SD Indriyasana Bandung	66
Tabel 3 Perbandingan Tingkat Keseringan Interferensi Leksikal Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Indriyasana Bandung	66
Tabel 4 Interferensi Leksikon Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Perempuan Kelas III SD Indriyasana Bandung	66
Tabel 5 Interferensi Leksikal Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Kelas III SD Indriyasana Bandung	68
Tabel 6 Perbandingan Tingkat Keseringan Interferensi Leksikal Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Indriyasana Bandung.....	68
Tabel 7 Tingkat Keseringan Interferensi Leksikon dan Leksikal Siswa Laki-laki Kelas III SD Indriyasana Bandung.....	68

Tabel 8 Tingkat Keseringan Interferensi Leksikon dan Leksikal

Siswa Perempuan Kelas III SD Indriyasana Bandung..... 69

Tabel 9 Urutan Frekuensi Pemunculan Interferensi Leksikal

Berdasarkan Kategori Kata..... 69

Tabel 10 Interferensi Leksikon dan Leksikal Bahasa Sunda

Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Laki-laki

dan Siswa Perempuan Kelas III SD Indriyasana Bandung..... 69

Gambar		Halaman
Gambar Berseri 1	Membersihkan Rumah.....	71
Gambar Berseri 2	Menanam Tanaman di Pot.....	72
Gambar Berseri 3	Lomba Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Data Interferensi Leksikon dan Leksikal yang Ditemukan pada Karangan Narasi Siswa Kelas III SD Indriyasana Bandung.....	1
Lampiran 2	Tugas Mengarang Kelas III SD Indriyasana Bandung....	3
Lampiran 3	Hasil Karangan Siswa Kelas III SD Indriyasana Bandung.....	7
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian.....	38
Lampiran 5	Surat Keterangan Penelitian.....	39
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia (BI) memiliki kedudukan yang sangat penting di negara kita, yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Di samping bahasa Indonesia, terdapat juga bahasa-bahasa daerah yang dipelihara oleh negara sebagai bahasa dari kebudayaan nasional.

Bahasa daerah (BD) merupakan bahasa yang dipergunakan penduduk asli suatu daerah, biasanya dalam wilayah yang multilingual (Kridalaksana, 2001: 22). Masyarakat Indonesia kebanyakan menguasai lebih dari satu bahasa. Selain bahasa ibu atau daerah, mereka juga menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Misalnya masyarakat di daerah Jawa Barat termasuk masyarakat yang menguasai dua bahasa (bilingual). Masyarakat Jawa Barat sebagian besar berbahasa ibu bahasa Sunda.

Berbicara mengenai penguasaan dan pemerolehan bahasa, sebagian besar bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa kedua yang dikuasai oleh masyarakat Indonesia. Sebelum mempelajari bahasa Indonesia, pada umumnya mereka telah menguasai bahasa daerah sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama. Bahasa daerah adalah bahasa yang pertama-tama diajarkan oleh para orang tua kepada anak-anaknya. Sedangkan mata pelajaran Bahasa Indonesia baru diajarkan oleh para guru pada saat anak-anak memasuki SD. Walaupun demikian,

ada juga anak-anak di Indonesia yang telah mengenal dan menguasai bahasa Indonesia sebelum memasuki SD. Hal ini bergantung pada lingkungan tempat tinggal mereka.

Siswa SD perkotaan pada umumnya pernah mengenyam pendidikan di taman kanak-kanak (TK), dan orang tua, serta lingkungan sekitar penutur sering menggunakan bahasa Indonesia di rumah. Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa kota sebagai pusat keramaian dan pusat pemerintahan dihuni oleh masyarakat yang berasal dari berbagai daerah dan suku. Pada umumnya mereka adalah masyarakat pendatang.

Penguasaan dua bahasa (bilingual) oleh siswa-siswa SD di Indonesia mengakibatkan mereka menjadi masyarakat dwibahasawan, yaitu masyarakat yang menguasai dan menggunakan dua bahasa. Dalam situasi masyarakat berdwibahasa, akan timbul gejala yang disebut kontak bahasa, yakni dipergunakannya dua bahasa atau lebih oleh penutur yang sama secara bergantian. Dengan adanya kontak bahasa akan terjadi peristiwa saling mempengaruhi antara bahasa yang satu dengan bahasa lain.

Penelitian tentang interferensi bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia atau interferensi bahasa Indonesia ke dalam bahasa daerah, khususnya interferensi leksikal telah dilakukan, misalnya oleh Sudrajat, dkk (1990), Rismiyati (2000), Demetrian (2004), dan Sunah (2004). Penelitian yang pernah dilakukan itu menunjukkan bahwa interferensi banyak terjadi pada proses belajar bahasa kedua pada tahap awal. Jadi, siswa SD, baik yang berada di perkotaan, pinggiran kota maupun di pedesaan, termasuk dwibahasawan tahap awal. Hal inilah yang

menyebabkan mereka tidak terlepas dari peristiwa interferensi, khususnya interferensi leksikal berdasarkan kategori kata. Pembagian kategori kata yang digunakan oleh peneliti menurut Moeliono, dkk. (1988) dalam bukunya *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* yang membagi kelas kata menjadi tujuh, (1) kata kerja (*verba*), (2) kata benda (*nomina*), (3) kata ganti (*pronomina*), (4) kata bilangan (*numeralia*), (5) kata sifat (*adjektiva*), (6) kata keterangan (*adverbia*), dan (7) kata tugas (*function word*).

Pemakaian bahasa daerah yang lebih dominan oleh anak-anak tersebut, mengakibatkan mereka hanya menggunakan bahasa Indonesia secara terbatas, yakni ketika mereka berada di kelas saja. Untuk itulah, peneliti ingin menemukan interferensi leksikal khususnya dari bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia yang digunakan siswa SD Indriyasana kelas III dalam karangan narasi.

Peneliti mengambil populasi penelitian siswa kelas III SD Indriyasana karena pelajaran mengarang atau menulis untuk siswa kelas III SD, khususnya SD Indriyasana masih dalam tahap awal. Siswa kelas III SD cocok diberi keterampilan menulis narasi karena dapat melatih keterampilan berbahasa mereka, terutama kemampuan menceritakan suatu peristiwa dalam bentuk tertulis atau tulisan.

Motivasi menulis perlu dipupuk supaya pelajaran mengarang dapat digemari siswa. Untuk itu, diperlukan suatu media yang dapat memotivasi siswa dalam menulis. Salah satu media alternatif yang digunakan adalah gambar berseri. Melalui gambar berseri diharapkan dapat mengurangi kesulitan siswa untuk memulai menulis sehingga menumbuhkan motivasi siswa untuk mengarang. Sekolah

yang menjadi tempat penelitian adalah SD Indriyasana karena letak sekolahnya jauh dari kota.

Peneliti memilih siswa laki-laki dan perempuan pada sekolah yang sama karena pola pikir dan cara menyampaikan ide atau gagasan atau pendapat antara siswa laki-laki dan perempuan berbeda. Penelitian yang membuktikan bahwa pola pikir antara siswa laki-laki dan perempuan berbeda telah dilakukan, misalnya oleh Politzer dan Ramirez (1973), Moegiadi, Mangindaan, dan Elley (1979), Jiyono dan Suryadi (1982), via Soewandi (1995: 7). Penelitian yang pernah dilakukan itu menunjukkan bahwa anak perempuan memperoleh nilai prestasi bahasa Indonesia lebih tinggi daripada nilai prestasi anak laki-laki.

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya kesulitan yang dihadapi siswa apabila harus membuat karangan menggunakan bahasa Indonesia ragam bahasa baku dan adanya kebiasaan para siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain menggunakan dua bahasa atau lebih. Hal itu dapat berpengaruh pada bahasa tulis siswa tersebut. Bertolak dari latar belakang masalah yang berkaitan dengan interferensi penulis mengambil judul penelitian *Interferensi Leksikal Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi yang Ditulis Berdasarkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas III SD Indriyasana Bandung Tahun Ajaran 2005/2006.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah.

1. Apa sajakah jenis-jenis interferensi leksikon dan leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia pada karangan narasi yang ditulis berdasarkan media gambar berseri siswa kelas III SD Indriyasana Bandung tahun ajaran 2005/2006 berdasarkan kategori katanya?
2. Adakah perbedaan frekuensi interferensi leksikon dan leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia pada karangan narasi antara siswa laki-laki dan perempuan berdasarkan kategori katanya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan jenis-jenis interferensi leksikon dan leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia pada karangan narasi yang ditulis berdasarkan media gambar berseri siswa kelas III SD Indriyasana Bandung tahun ajaran 2005/2006 berdasarkan kategori katanya.
2. Mendeskripsikan perbedaan frekuensi interferensi leksikon dan leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia pada karangan narasi antara siswa laki-laki dan perempuan berdasarkan kategori katanya.

1.4 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

1.4.1 Rumusan Variabel

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan dan tujuan yang akan dicapai, variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah interferensi leksikon dan leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia berdasarkan kategori katanya.

1.4.2 Batasan Istilah

Istilah pokok yang perlu dibatasi pengertiannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Interferensi

Dalam pengajaran bahasa interferensi adalah kesalahan bahasa berupa unsur bahasa sendiri yang dibawa ke dalam bahasa atau dialek lain yang dipelajari (Kridalaksana, 2001: 84).

2. Leksikal

Leksikal adalah hal dalam bahasa yang bersangkutan paut dengan makna kata-kata yang dimiliki seorang penutur sesuai dalam kamus (Sudrajat, 1990: 7). Misalnya,

- Aduh, *carang* sekali kain ini. (Aduh, *tipis* sekali kain ini.)

Kata *carang* dalam kalimat di atas menggunakan bahasa Sunda yang bermakna *tipis*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata *carang* memiliki arti *bakal ranting muda yang tumbuh pada batang tumbuh-tumbuhan menjalar (seperti mentimun) dan bentuknya seperti tali melingkar-lingkar* (Tim

Penyusun, 1999: 152). Kata *carang* dalam bahasa Sunda berbeda maknanya dengan kata *carang* dalam bahasa Indonesia.

3. Leksikon

Leksikon adalah kekayaan kosa kata; perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa (Kridalaksana, 2001: 127).

Misalnya,

- Saya sudah *lieur* menghadapi soal-soal itu. (seharusnya Saya sudah *pusing* menghadapi soal-soal itu.)

4. Narasi

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan se-jelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 2003: 136).

5. Gambar berseri

Gambar berseri (*flow cart*) merupakan gambar yang disusun secara berurutan sesuai dengan urutan peristiwa yang terjadi sehingga menjadi suatu rangkaian gambar berbentuk cerita (Soeparno, 1988: 18).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi SD Indriyasana Bandung

Sekolah dapat mengetahui seberapa banyak interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia siswa dalam bahasa tulis yang dikerjakan oleh siswa.

2. Bagi guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan siswa dalam hal menggunakan bahasa Indonesia, khususnya dalam bahasa tulis.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan dan membantu mahasiswa lain yang membutuhkan studi kasus sosiolinguistik.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat mendorong adanya penelitian-penelitian yang sejenis.

1.6 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dijabarkan menjadi 5 (lima) hal, yaitu:

(1) Pendahuluan, (2) Landasan Teori, (3) Metodologi Penelitian, (4) Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan (5) Penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I mengemukakan uraian pendahuluan yang terdiri dari 6 (enam) hal, yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) rumusan variabel dan batasan istilah, (5) manfaat penelitian, dan yang terakhir adalah (6) sistematika penyajian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Secara garis besar isi dari Bab II ini meliputi (1) penelitian yang relevan, (2) landasan

teori, dan (3) hipotesis. Landasan teori berisi antara lain: kedwibahasaan, alih kode, campur kode, interferensi, bidang-bidang interferensi, makna leksikal, kategori kata, narasi, dan gambar berseri.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III memuat 8 (delapan) hal, yaitu: (1) jenis penelitian, (2) populasi dan sampel penelitian, (3) instrumen penelitian, (4) teknik pengumpulan data, dan (5) teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV memuat 4 (empat) hal yaitu: (1) deskripsi data, (2) hasil penelitian, (3) pengujian hipotesis, dan (4) pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab V membahas mengenai 3 (tiga) hal, yaitu: (1) kesimpulan, (2) implikasi, dan (3) saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang interferensi telah banyak dilakukan. Penelitian interferensi terdahulu yang dapat menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti masih relevan untuk dilaksanakan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Soepomo (1977), Sudradjat (1990), Rismiyati (2000), Sunah (2004), dan Demetria (2004).

Penelitian Soepomo (1977) berjudul *Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa Dalam Bahasa Indonesia Murid SD di Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan populasi siswa SD yang diambil dari empat SD yang mewakili SD di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang digunakan berupa karangan siswa dan hasil wawancara. Dalam penelitian, Soepomo menemukan bahwa rata-rata murid SD di Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan kesalahan bahasa dalam bidang gramatikal bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan tersebut dilakukan karena mereka menerapkan unsur-unsur gramatikal bahasa Jawa dalam tuturan bahasa Indonesia murid-murid tersebut.

Penelitian Sudradjat, dkk (1990) berjudul *Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia ke Dalam Bahasa Lampung*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan para penutur asli bahasa Lampung. Untuk mendapatkan data, Sudradjat menggunakan alat perekam dan angket tentang pemakaian bahasa di hubungkan dengan pokok pembicaraan, tokoh bicara, dan suasana pembicaraan. Dari penelitian yang telah dilakukan, Sudradjat mendapatkan

hasil bahwa para penutur asli bahasa Lampung termasuk penutur yang bilingual, banyak interferensi bahasa Indonesia ke dalam pemakaian bahasa Lampung.

Penelitian selanjutnya penelitian Rismiyati (2000) yang berjudul *Interferensi Leksikal Bahasa Jawa Dalam Bahasa Indonesia pada Tuturan Siswa Taman Kanak-Kanak Budi Mulia Dua*. Penelitian ini menggunakan populasi siswa kelas B Taman Kanak-kanak Budi Mulia Dua. Data dalam penelitian ini adalah tuturan siswa. Hasil penelitian yang ada meliputi interferensi leksikal berdasarkan struktur, interferensi leksikal berdasarkan kategori kata, interferensi leksikal berdasarkan makna kata, dan frekuensi interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada tuturan siswa kelas B Taman Kanak-kanak Mulia Dua berdasarkan struktur, kategori kata, dan makna kata.

Sunah Hartati (2004) meneliti *Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Kasus pada SDN Mranggen 1 dan SDN Kradenan 2, Srumbung, Magelang)*. Penelitian ini menggunakan populasi siswa kelas IV SDN Mranggen 1 dan SDN Kradenan 2. Data yang digunakan berupa hasil karangan narasi siswa. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas IV SD berdasarkan kategori kata yang meliputi empat kategori kata yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata keterangan. Apabila diurutkan, urutan tertinggi interferensi leksikal dari kedua SD tersebut ialah kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan.

Penelitian Demetrian (2004) tentang *Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Keputran 4 Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo*. Populasi siswa kelas IV SD Keputran 4 Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil karangan deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Keputran 4 lebih sering melakukan interferensi leksikal bahasa Jawa daripada siswa kelas IV SDK Sanjaya Sukorejo.

Beberapa penelitian tentang interferensi telah banyak dilakukan. Sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian mengenai interferensi khususnya interferensi leksikal masih jarang dilakukan. Kebanyakan penelitian yang ada yaitu tentang interferensi gramatikal dan interferensi morfologi. Interferensi leksikal yang khusus mengkaji tentang kategori kata pun masih jarang.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang peneliti lakukan, interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia masih relevan untuk diteliti. Pada penelitian ini akan dideskripsikan interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa yang ditulis berdasarkan media gambar berseri. Penelitian-penelitian interferensi khususnya tentang interferensi leksikal terdahulu yang kiranya relevan dengan penelitian peneliti akan dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan perbandingan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kedwibahasaan

Kedwibahasaan oleh Tarigan (1988: 2) diartikan sebagai perihal pemakaian dua bahasa, misalnya pemakaian bahasa Sunda (B1) dan bahasa Indonesia (B2). Nababan (1984: 27-28) mengartikan istilah kedwibahasaan menjadi dua. Pertama, kedwibahasaan yaitu kemampuan seseorang mempergunakan dua bahasa. Ini disebut dengan istilah *bilingualitas*. Kedua, kedwibahasaan yaitu kebiasaan seseorang menggunakan dua bahasa. Ini disebut dengan istilah *bilingualisme*.

Jika diperhatikan, ada hubungan logis antara bilingualisme dan bilingualitas. Tidak semua yang berkemampuan menggunakan dua bahasa (bilingualitas) akan menggunakan dua bahasa (bilingualisme) itu dalam hidupnya sehari-hari. Hal ini tergantung pada situasi penggunaan suatu bahasa di lingkungannya. Dapat saja orang yang tahu dua bahasa menggunakan hanya satu bahasa selama dia di satu tempat atau keadaan (dalam waktu yang pendek atau lama), dan memakai bahasa yang kedua kalau dia berada di tempat atau keadaan yang lain (dalam waktu yang pendek atau lama) (Nababan, 1984: 28).

Seorang yang dwibahasawan selama proses penguasaan B2 berlangsung sering terjadi percampuran kode B1 dan B2 dalam ber-B2 baik berupa alih kode, campur kode, maupun interferensi. Meskipun demikian, hal ini sangat wajar dialami oleh semua pembelajar B2. Gejala semacam ini oleh Selinker via Pranowo (1996: 12) disebut bahasa antara (*interlanguage*).

Bahasa antara adalah bahasa yang dihasilkan oleh seorang pembelajar B2 yang sedang dalam proses menguasai B2. Pada tahap awal bahasa antara pembelajar B2 masih didominasi pemakaian kode B1, secara perlahan-lahan dan lama-kelamaan pemakaian bahasanya akan didominasi pemakaian kode bahasa kedua. Jadi alih kode, campur kode, dan interferensi sama-sama merupakan gejala ke-bahasaan dan sama-sama merupakan peristiwa masuknya unsur-unsur bahasa yang satu ke bahasa yang lain.

2.2.2 Alih Kode

Kridalaksana (2001: 9) mengatakan bahwa penggunaan variasi bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain, atau karena adanya partisipasi lain disebut alih kode. Pranowo (1996: 31) mengemukakan bahwa alih kode merupakan suatu proses peralihan dari kode bahasa yang satu ke kode bahasa yang lain. Proses ini disadari pemakaiannya oleh dwibahasawan dengan tujuan-tujuan tertentu.

Sejalan dengan pendapat itu Nababan (1991: 31) menegaskan bahwa alih kode mencakup kejadian pada waktu kita beralih dari satu ragam bahasa yang satu ke ragam bahasa yang lain, contohnya dari ragam bahasa formal ke ragam bahasa informal, dari satu dialek ke dialek yang lain, atau dari tingkat tutur rendah, contohnya bahasa *ngoko* ke tingkat tutur yang lebih tinggi, contohnya *kromo inggil* (bahasa Jawa), atau dari ragam bahasa kasar ke ragam bahasa yang halus (bahasa Sunda), dan sebagainya.

Kushartini (2005: 58-59) menyebutkan bahwa kelancaran bertutur dalam memakai bahasa-bahasa yang dikuasainya secara bergantian dari bahasa yang satu

ke bahasa lain. Pergantian ini disebut alih kode. Alih kode disebabkan karena orang yang bersangkutan menggunakan suatu bahasa tertentu dalam membicarakan suatu pokok pembicaraan tertentu atau karena kurangnya kata. Contoh alih kode sebagai berikut.

A : “San, kemarin saya tunggu sampai satu jam, kamu tidak datang-datang. *Aduh, nyeri hate pisan!* (Aduh, sakit hati benar!) Kalau memang tidak bisa datang tidak usah janji.”

B : “Ya, Esih. Maksud saya sekarang ke sini saya mau minta maaf. *Punten pisan! Seueur pisan tamu rorompok.*” (Maaf! Banyak tamu di rumah)

Kalimat yang dicetak miring dalam contoh di atas merupakan pembicaraan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Sunda secara bergantian.

2.2.3 Campur Kode

Seseorang dikatakan melakukan campur kode bilamana ia mencampur dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (*speech act*). Di Indonesia campur kode sering terdapat pada orang yang sedang berbincang-bincang. Dalam situasi ini bahasa yang dicampur ialah bahasa Indonesia dan bahasa daerah (Nababan, 1984: 31). Contoh dalam percakapan:

A : “Siapa nanti yang menjahit ?”

B : “ Ya nanti *tak jahite.*”

Jika yang berbincang-bincang itu orang-orang yang terpelajar, campur kode dapat terjadi dari bahasa Indonesia (atau bahasa daerah) dengan bahasa asing. Contoh :

A: Awas, hati-hati! Dalam *mengcover* berita itu terutama *headline*, kamu harus *correct*, *balance*, jernih, dan lugas. Jangan memihak dan jangan *memvonis*.

Dalam dialog di atas terjadi campur kode. Pembicara A memberi peringatan dan pengarahan kepada staf wartawan dengan menggunakan bahasa Indonesia bercampur dengan kata-kata bahasa Inggris, seperti *cover*, *headline*, *correct*, dan *vonis*.

Ciri yang menonjol dalam campur kode ini ialah kesantiaian atau situasi yang informal. Dalam situasi berbahasa yang formal, jarang terdapat campur kode. Apabila ada campur kode dalam keadaan yang demikian itu disebabkan karena tidak adanya ungkapan yang tepat dalam bahasa yang sedang dipakai. Oleh karena itu perlu memakai kata atau ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa asing (Nababan, 1984: 32).

Jadi, campur kode ialah suatu keadaan di mana penutur mencampur dua bahasa atau lebih dalam suatu ragam bahasa. Misalnya, ketika sedang berbicara menggunakan bahasa Indonesia diselipkan kata-kata bahasa Sunda ataupun sebaliknya. Situasinyapun dalam keadaan informal atau tidak resmi, misalnya sedang berbincang-bincang dengan tetangga atau teman.

2.2.4 Interferensi

Alwasilah (1985: 131) menyatakan bahwa interferensi adalah kesalahan yang disebabkan terbawanya kebiasaan-kebiasaan menggunakan suatu bahasa ke bahasa yang lainnya, misalnya: dialek bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Interferensi lebih merupakan proses dalam penguasaan bahasa. Jadi, interferensi

dapat terjadi pada semua tataran produksi bahasa, baik di dalam berbicara maupun di dalam menulis.

Dalam bidang pengajaran bahasa interferensi adalah kesalahan bahasa berupa unsur bahasa sendiri yang dibawa ke dalam bahasa atau dialek lain yang dipelajari. Pada penelitian ini yang dimaksud unsur bahasa lain ialah unsur leksikal bahasa Sunda (Kridalaksana, 2001:84).

Menurut Pranowo (1996:12) interferensi adalah kesulitan tambahan dalam proses menguasai bunyi, kata, dan konstruksi bahasa kedua sebagai akibat adanya perbedaan antara B1 dan B2 sehingga kebiasaan ber-B1 terbawa ke dalam ber-B2 atau sebaliknya. Pada dasarnya interferensi tidak hanya terjadi dari bahasa pertama ke bahasa kedua saja, melainkan dari kebiasaan berbahasa yang sudah dimiliki oleh seseorang, baik itu dari bahasa daerah (B1), bahasa Indonesia (B2), maupun bahasa asing pada bahasa yang sedang dipelajari (Abdulhayi, 1985: 9).

Berdasarkan uraian di atas, interferensi dapat diartikan sebagai penggunaan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Kedua unsur bahasa itu diterapkan secara serempak.

2.2.5 Bidang-bidang Interferensi

Interferensi menurut Supomo (1977: 18) dapat terjadi pada empat bidang kebahasaan, yakni (1) fonologi, (2) morfologi, (3) sintaksis, dan (4) leksikal.

a. Interferensi Fonologi

Interferensi fonologi terdapat dalam hal bunyi dalam suatu bahasa. Kesalahan-kesalahan dalam bidang fonologi tidak begitu jelas karena pengamatan kita

lebih banyak bertumpu pada bahasa tertulis. Interferensi fonologi bahasa Jawa dalam pemakaian bahasa Indonesia, misalnya penambahan /m/ di awal kata *Bandung*. Contoh interferensi fonologi seperti di bawah ini.

- Saya berasal dari [*mband? ?*].

Kata *mBandung* dalam bahasa Indonesia seharusnya diucapkan [*band? ?*],

karena mendapat pengaruh dari bahasa Jawa menjadi [*mband? ?*].

b. Interferensi Morfologi

Interferensi morfologi dapat terjadi dalam pembentukan kata suatu bahasa dengan menyerap afiks (imbuhan) dan kata ulang (reduplikasi) bahasa lain. Ada kata yang tidak memerlukan afiks tertentu, tetapi malah ditambahkan afiks yang tidak perlu pada suatu kata atau sebaliknya ada kata yang memerlukan afiks pada suatu kata, tetapi yang ditulis hanya kata dasarnya saja tanpa ada tambahan afiks. Contoh interferensi morfologi bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia.

- Yu ikut *ngadorong* mobil. (seharusnya Mari ikut *mendorong* mobil)

Kata *dorong* apabila mendapat tambahan afiks *meN-* seharusnya menjadi *men-dorong*, bukan *ngadorong*.

c. Interferensi Sintaksis

Interferensi sintaksis terjadi pada penggunaan struktur kalimat dalam suatu bahasa. Contoh interferensi sintaksis bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia seperti di bawah ini.

- Kadang-kadang saya bertemu dengan *temanna* ayah. (seharusnya Kadang-kadang saya bertemu dengan teman ayah.)

Kata *temanna* dalam kalimat di atas mendapat pengaruh dari bahasa Sunda dengan mendapat tambahan akhiran (sufiks) *-na* (Djajasudarma, Fatimah, dkk, 1994: 44). Padahal dalam bahasa Indonesia akhiran *-nya* itu sudah menunjuk kepada kata ayah. Jadi tidak perlu ditambah akhiran *-nya* karena sudah ada kata ayah.

d. Interferensi Leksikal

Interferensi leksikal dapat terjadi dalam memilih kosa kata (leksikon) dan makna kata (leksikal), misalnya dari bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia. Contoh interferensi leksikon (kosa kata) bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia seperti di bawah ini)

- Saya sudah *lieur* menghadapi soal-soal itu. (seharusnya Saya sudah *pusing* menghadapi soal-soal itu.)

Kata *lieur* dalam kalimat di atas menggunakan bahasa Sunda yang bermakna sama dalam bahasa Indonesia yaitu *pusing*. Contoh interferensi leksikal (makna kata) bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia seperti di bawah ini.

- Aduh, *carang* sekali kain ini. (Aduh, *tipis* sekali kain ini.)

Kata *carang* dalam kalimat di atas menggunakan bahasa Sunda yang bermakna *tipis*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata *carang* memiliki arti *bakal ranting muda yang tumbuh pada batang tumbuh-tumbuhan menjalar (seperti mentimun) dan bentuknya seperti tali melingkar-lingkar* (Tim

Penyusun, 1999: 152). Kata *carang* dalam bahasa Sunda berbeda maknanya dengan kata *carang* dalam bahasa Indonesia.

2.2.6 Makna Leksikal

Interferensi leksikal dapat terjadi dalam memilih kosa kata (leksikon), makna kata (leksikal) atau ungkapan yang tepat dan kesulitan menggunakan kata-kata bahasa daerah yang belum biasa dipakai dalam bahasa Indonesia, misalnya dari bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia. Leksikal adalah hal dalam bahasa yang bersangkutan paut dengan makna kata-kata yang dimiliki seorang penutur sesuai dalam kamus (Sudrajat, 1990: 7). Satuan dari *leksikon* adalah *leksem*, yaitu satuan bentuk bahasa yang bermakna. Dengan demikian, makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang berkaitan leksikon, berkaitan leksem, atau berkaitan kata. Lalu, karena itu dapat pula dikatakan makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indera, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita, misalnya bahasa adalah perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa.

Senada dengan pendapat di atas makna leksikal adalah makna leksem ketika leksem tersebut berdiri sendiri, dalam bentuk kata dasar atau leksem turunan dan maknanya kurang lebih tetap seperti yang dapat kita lihat di dalam kamus (Pateda, 1986: 64). Makna leksikal suatu leksem terdapat dalam leksem yang berdiri sendiri sebab makna sebuah leksem dapat berubah apabila leksem tersebut berada di dalam kalimat. Dengan demikian ada leksem-leksem yang tidak memiliki makna leksikal, misalnya kata-kata tugas seperti, *dan*, *ini*, *itu*, dan *yang* (Pateda, 1986: 65).

Leksikon merupakan masuknya unsur bahasa yang berupa kosa kata ke dalam bahasa lain yang dilakukan oleh seorang dwibahasawan (Kridalaksana, 2001: 127). Jadi, interferensi leksikon dapat diartikan sebagai pemindahan kosa kata antara bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Interferensi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia.

2.2.7 Kategori Kata

Kridalaksana (2001: 100) mengartikan kategori sebagai golongan satuan bahasa yang anggota-anggotanya mempunyai perilaku sintaksis dan mempunyai sifat hubungan yang sama. Pengertian kategori mengacu pada golongan dari satuan bahasa. Pengertian yang senada dikemukakan oleh Parera (1990: 96). Ia menyatakan bahwa kategori mengacu pada kelompok kata atau golongan kata. Pengertian lain tentang kategori dikemukakan oleh Pateda (1994: 81). Ia mengemukakan pengertian kategori sebagai kelas kata.

Berdasarkan pengertian kategori di atas dapat disimpulkan pengertian tentang kategori, yaitu kategori adalah jenis kata dari satuan bahasa dan kategori adalah kelas kata. Moeliono (1988: 30) membagi kelas kata bahasa Indonesia menjadi tujuh kategori, (1) kata kerja (*verba*), (2) kata benda (*nomina*), (3) kata ganti (*pronominal*), (4) kata bilangan (*numeralia*), (5) kata sifat (*adjektiva*), (6) kata keterangan (*adverbia*), dan (7) kata tugas (*function word*).

Menurut Moeliono, dkk. (1988: 76) kelas kata kerja (*verba*) memiliki ciri-ciri perilaku sintaksis yaitu berfungsi utama sebagai predikat, mengandung makna dasar perbuatan, proses, atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas. Kata kerja

khususnya yang bermakna keadaan tidak dapat diberi prefiks *ter-* yang berarti *paling*. Bahasa Indonesia pada dasarnya mempunyai dua macam kata kerja asal atau kata dasar (monomorfemik/terdiri dari satu morfem saja) yaitu kelas kata yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks dalam konteks sintaksis, contohnya *makan* dan kelas kata kerja turunan (polimorfemik/terdiri dari dua atau lebih morfem) yaitu kata kerja yang harus atau mendapat tambahan afiks atau dapat memakai afiks, contohnya: *bermain*.

Kelas kata benda (*nomina*) dari segi semantis berarti kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian (Moeliono, 1988: 152). Dari segi sintaksis kelas kata benda memiliki ciri: (1) dalam kalimat berpredikat kata kerja, kata benda menduduki fungsi sebagai subyek, obyek, atau pelengkap, contohnya: *Ibu (S)/ membelikan (P)/ adik (O)/ baju baru (pel)*, (2) tidak dapat dijadikan bentuk ingkar dengan kata *tidak*. Kata benda tidak dapat didahului oleh kata ingkar *tidak*. Kata *ibu*, *adik*, dan *baju baru* adalah kata benda sebab tidak dapat didahului oleh kata *tidak*. Bentuk ingkar kata benda adalah kata *bukan*. Jadi yang benar adalah *Bukan ibu yang membelikan adik baju baru*. Kalimat, “*Tidak ibu yang membelikan adik baju baru*” merupakan contoh kalimat yang salah, (3) dapat diikuti oleh kata sifat baik secara langsung maupun dengan perantara kata *yang*, contoh: *ibu baik hati* atau *ibu yang baik hati* (Moeliono, 1988: 152).

Kelas kata benda dapat meliputi kelas kata benda berbentuk monomorfemik yakni terdiri dari satu morfem saja, contoh kata *kelompok*. Kelas kata

benda berbentuk polimorfemik yaitu terdiri dari dua morfem atau lebih, contoh kata *keindahan*.

Kelas kata ganti atau disebut juga dengan *pronomina* adalah kata yang dipakai untuk mengacu ke kata benda lainnya. Ada tiga macam kata ganti dalam bahasa Indonesia, yakni kata ganti orang, contohnya *saya, kamu, dia*, (2) kata ganti penunjuk, contohnya *ini* dan *itu*, (3) kata ganti penanya, contohnya *mana* (Moeliono, 1988: 170). Kata ganti orang adalah kata ganti yang mengacu ke orang. Kata ganti orang dibagi menjadi kata ganti orang pertama tunggal dan jamak, kata ganti orang kedua tunggal dan jamak, dan kata ganti orang ketiga tunggal dan jamak (Moeliono, 1988: 172).

Kata ganti penunjuk dibagi menjadi: (1) kata ganti penunjuk umum, contohnya *ini* dan *itu*, (2) kata ganti penunjuk tempat, contohnya *sana, sini, dan situ*, (3) kata ganti penunjuk ihwal, contohnya *begini, begitu*. Kata ganti penanya diartikan sebagai pemarah pertanyaan. Dari segi makna yang ditanyakan dapat mengenai orang, contohnya *siapa, barang*, contohnya *apa*, atau *pilihan*, contohnya *mana* (Moeliono, 1988: 184).

Kelas kata bilangan (*numeralia*) adalah kata yang digunakan untuk menghitung banyaknya wujud berupa orang, binatang, atau barang, dan konsep. Kata bilangan pokok dibagi menjadi: (1) kata bilangan pokok yang memberi jawaban atas pertanyaan "*Berapa?*", dan (2) kata bilangan tingkat yang memberi jawaban atas pertanyaan "*Yang seberapa?*". Kata bilangan pokok dibagi menjadi (1) bilangan pokok tertentu, contohnya *satu, dua, tiga*, dan seterusnya, (2) pokok klitika, contohnya *eka-* (satu), *dwi-* (dua), *tri-* (tiga), dan seterusnya, (3) kata

bilangan pokok kolektif dibentuk dengan prefiks *ke-* yang ditempatkan di muka kata benda yang diterangkan, contohnya *kesatu, kedua, ketiga*, dan seterusnya, (4) kata bilangan distributif dapat dibentuk dengan cara mengulang kata bilangan. Artinya ialah '*...demi...*' dan '*masing-masing*', contohnya *satu demi satu, lima-lima*, (5) gabungan kata bilangan dengan *lusin, kodi, meter, liter, gram*, dan *rupiah*, dan (6) bilangan pokok tak tentu mengacu ke jumlah yang tidak tentu dan pada umumnya tidak dapat menjadi jawaban atas pertanyaan yang memakai kata *berapa*, contohnya, *banyak, berbagai, beberapa, semua, segala, seluruh, segenap* (Moeliono, 1988: 192).

Kelas kata sifat (*adjektiva*) adalah kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan seseorang, benda, atau binatang. Kelas kata sifat memiliki ciri sintaksis sebagai berikut (1) dapat diberi keterangan pembanding *lebih, kurang*, dan *paling* dalam contoh kata *lebih besar, kurang paham, paling pandai*, (2) dapat diberi keterangan penguat *sangat, sekali*, dan *terlalu* dalam contoh kata *sangat bagus, murah sekali, terlalu mahal*, (3) dapat diingkari dengan kata ingkar *tidak* dalam contoh kata *tidak malas, tidak putih*, (4) dapat diulang dengan awalan *se-* dan akhiran *-nya* dalam contoh *sebaik-baiknya, secepat-cepatnya*, (5) pada kata tertentu dapat berakhir dengan *-er, -w(i), -iah, -if, -al*, dan *-ik* dalam contoh kata *honorer, duniawi, ilmiah, negatif, formal, dan elektronik* (Moeliono, 1988: 209).

Kelas kata sifat meliputi kelas kata sifat monomorfemis yaitu terdiri dari satu morfem, contoh *manis*. Kelas kata sifat polimorfemis yaitu terdiri dari dua atau lebih morfem, contoh *kemanisan*. Kelas kata sifat polimorfemis dibentuk

dengan tiga cara: (1) pengafiksian dibentuk dengan memakai afiks pungutan seperti *-i*, *-iah*, *-wi*. Contoh *alami*, *ilmiah*, dan *manusiawi*. Ada pula bentuk yang wujudnya kata benda, namun sering dipakai dalam posisi kata sifat. Contoh: *penakut*, *keibuan*, (2) pengulangan, tetapi kata yang diulang itu pun telah memiliki status kata sifat, contohnya *bodoh-bodoh*, *besar-besar*, dan (3) pemaduan dengan memadukan kata sifat dengan kata lain. Kata lain itu dapat berupa kata benda atau kata sifat, contohnya *panjang tangan*, *buta huruf*, *keras kepala*, *cantik jelita*.

Kelas kata keterangan (*adverbia*) adalah kata yang memberi keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat. Dalam kalimat “Saya ingin *lekas-lekas* pulang”, kata *lekas-lekas* adalah kata keterangan yang menerangkan verba *pulang*; dalam kalimat “Orang itu *sangat* baik hati”, kata *sangat* adalah kata keterangan yang menerangkan kata sifat *baik*. Demikian pula pada kalimat “Ayah saya *hanya* petani”, kata *hanya* adalah kata keterangan yang menerangkan nomina predikatif *petani*. Dalam kalimat “*Sebaiknya* engkau datang”, kata *sebaiknya* adalah kata keterangan yang menerangkan kalimat *engkau datang* secara keseluruhan (Moeliono, 1988: 223). Kata keterangan dapat terdiri atas satu morfem (monomorfemik), contohnya *sangat*, *hanya*, dan yang terdiri dari dua morfem atau lebih (polimorfemis), contohnya *sebaiknya* (Moeliono, 1988: 223).

Kelas kata tugas (*function word*) adalah kata atau gabungan kata yang tugasnya semata-mata memungkinkan kata lain berperan dalam kalimat. Kata tugas dapat dibagi menjadi lima kelompok: (1) preposisi (kata depan) yaitu kata tugas yang bertugas sebagai unsur pembentuk frasa preposisional contohnya *ke*,

di, dari, pada (Moeliono, 1988: 230), (2) konjungsi (kata sambung) yaitu kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih, misalnya kata *dan, atau, tetapi, jika* (Moeliono, 1988: 235), (3) interjeksi (kata seru) yaitu kata tugas yang mengungkapkan rasa hati manusia, contohnya *amboi, aduhai, hore* (Moeliono, 1988: 243), (4) artikel yaitu kata tugas yang membatasi makna jumlah kata benda, misalnya kata *sang, si, hang* (Moeliono, 1988: 245), dan (5) partikel, contohnya *-kah, -tah, -pun, -lah* (Moeliono, 1988: 247).

2.2.8 Narasi

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 2003: 136). Narasi menurut The Liang Gie (1992: 12) adalah karangan yang menyampaikan suatu peristiwa atau pengalaman dalam urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari awal sampai akhir. Sejalan dengan pengertian di atas Nursisto (1999: 39) berpendapat bahwa narasi adalah karangan yang berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Tujuan dari karangan narasi adalah untuk menyajikan peristiwa atau mengisahkan apa yang terjadi dan bagaimana suatu peristiwa terjadi.

Ciri-ciri karangan narasi menurut Gorys Keraf (2003: 135-136): (1) mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa, (2) memiliki unsur tindakan atau perbuatan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu, (3) merupakan suatu urutan peristiwa, (4) menceritakan peristiwa yang saling berkaitan dalam urutan waktu tertentu, (5) menyampaikan suatu informasi, (6) rangkaian peristiwa yang di-

ceritakan dapat menjawab pertanyaan: apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana.

Adapun struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya. Komponen-komponen itu ialah perbuatan, penokohan, latar (tempat), dan sudut pandang. Setiap narasi memiliki sebuah plot atau alur yang didasarkan pada kesinambungan peristiwa-pertistiwa dalam narasi itu dalam hubungan sebab akibat (Keraf, 2003: 145).

2.2.9 Gambar Berseri

Gambar berseri adalah gambar yang disusun secara berurutan sesuai dengan urutan peristiwa yang terjadi sehingga menjadi suatu rangkaian gambar berbentuk cerita (Soeparno, 1988: 18). Gambar berseri biasa juga disebut *flow chart* atau gambar susun. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu dengan yang lain sehingga merupakan rangkaian cerita.

Gambar berseri baik digunakan untuk menunjang keterampilan menulis khususnya mengarang karena sesuai dengan standar kompetensi keterampilan menulis kurikulum pendidikan dasar kelas III SD yaitu siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan melalui menulis karangan dari pikiran sendiri, menyusun ringkasan bacaan, menulis karangan berdasarkan rangkaian gambar seri, dan menulis petunjuk.

Pada belajar menulis terutama mengarang diberikannya media gambar berseri adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan ide karangan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi psikis siswa SD yang masih senang bermain, dan senang melihat gambar-gambar yang menarik. Dengan melihat gambar yang di-

susun secara berseri, siswa diharapkan akan tertarik dan akan mempunyai gambaran akan tema karangan.

2.3 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada jenis-jenis interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia pada karangan narasi yang ditulis berdasarkan media gambar berseri siswa kelas III SD Indriyasana Bandung tahun ajaran 2005/2006 berdasarkan kategori katanya.
2. Ada perbedaan frekuensi interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia pada karangan narasi antara siswa laki-laki dan perempuan berdasarkan kategori katanya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan hanya untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan (Arikunto, 2005: 234). Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan “apa adanya” interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia yang ada pada karangan narasi siswa kelas III SD Indriyasana Bandung. Peneliti melalui penelitian ini akan mendeskripsikan interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh siswa kelas III SD Indriyasana Bandung tahun ajaran 2005/2006.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Indriyasana. Jumlah siswa 31 orang, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Dalam penelitian ini, sampel penelitian mengambil semua anggota populasi. Menurut Arikunto (1989: 107) apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Ini yang menjadi dasar mengapa populasi sama dengan sampel.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes mengarang. Tes mengarang ini akan dilakukan dengan cara menyuruh siswa membuat karangan berdasarkan judul dan gambar berseri yang diberikan. Judul karangan telah ditentukan oleh peneliti. Judul-judul yang dapat dipilih adalah (1) “Membersihkan Rumah“, (2) “Menanam Tanaman di Pot“, (3) “Lomba Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia“. Judul “Membersihkan Rumah“ dipilih karena “Membersihkan Rumah“ merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari, baik itu sendiri maupun bersama-sama dengan keluarga. Judul “Menanam Bunga di Pot“ dipilih karena “Menanam Bunga di Pot“ dapat dilakukan oleh siswa di rumah atau di sekolah. Judul “Lomba Memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia“ dipilih karena acara itu merupakan kegiatan yang ditunggu-tunggu oleh siswa setiap tahunnya dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia. Melalui berbagai lomba yang diadakan di daerahnya masing-masing, siswa dapat menceritakan lomba-lomba yang mereka ikuti dan lomba apa yang mungkin pernah mereka menangkan.

Instrumen penelitian

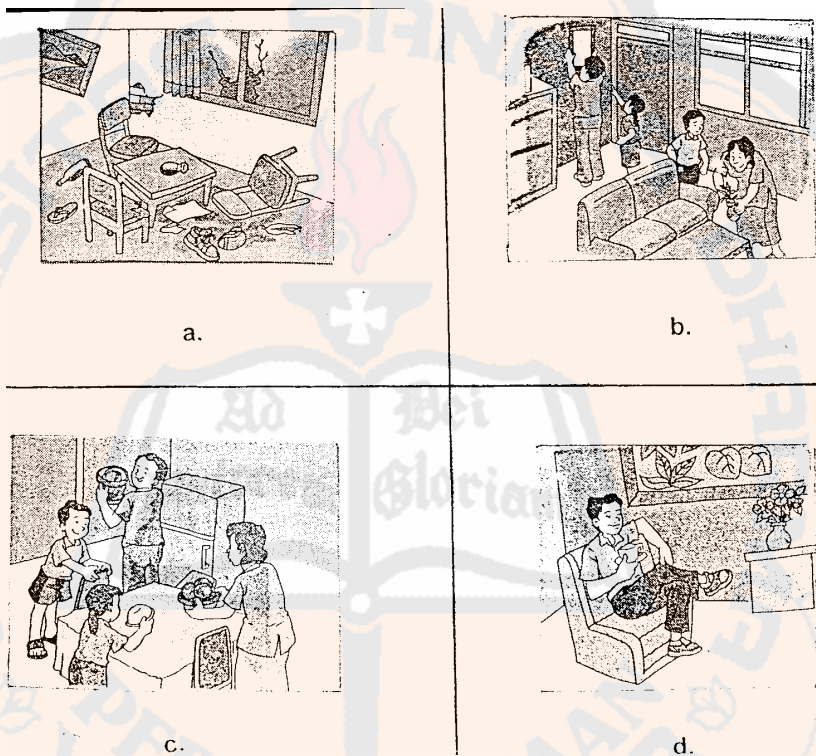
Petunjuk mengerjakan soal:

1. Tulislah nama dan kelas !
2. Pilih satu judul (yang disenangi) berdasarkan gambar berseri yang telah disediakan:
 - a. Membersihkan Rumah
 - b. Menanam Tanaman di Pot

- c. Lomba Memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia

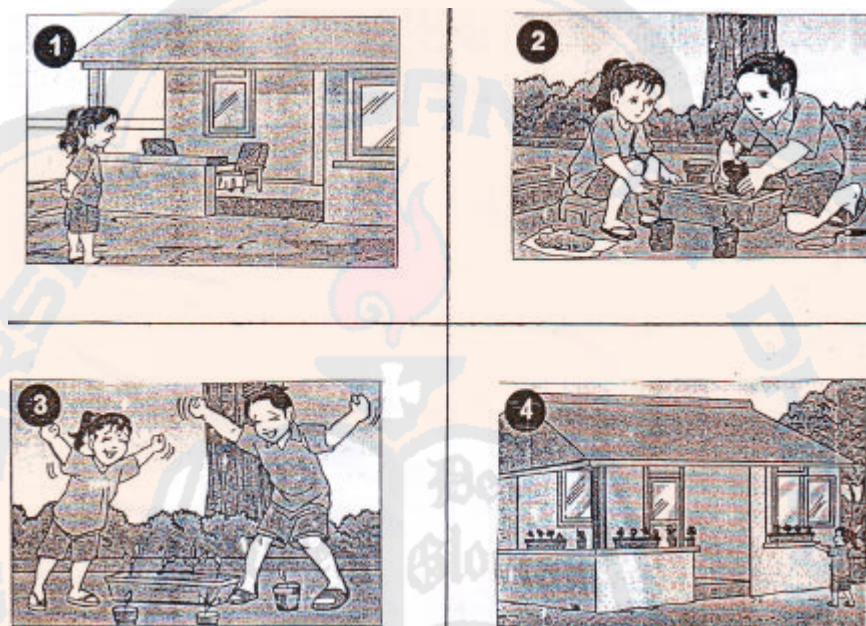
Gambar 1

Membersihkan Rumah



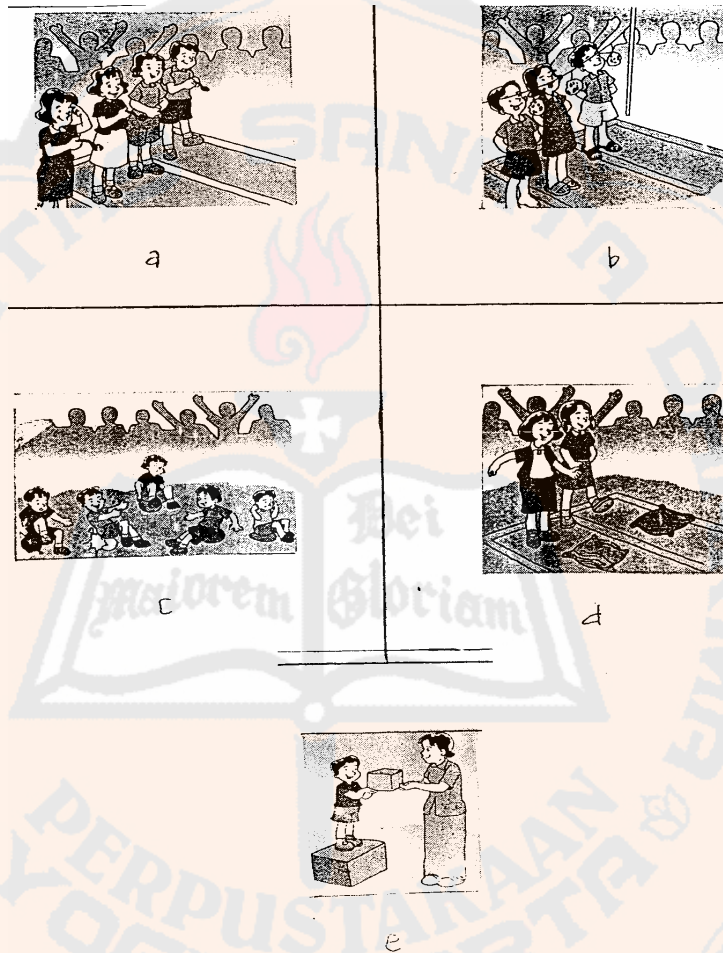
Gambar 2

Menanam Tanaman di Pot



Gambar 3

Lomba Memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia



3. Susunlah karangan narasi (karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian) sesuai dengan judul dan gambar berseri yang dipilih secara rinci, minimal tiga paragraf!

3.4 Teknik Pengumpulan Data

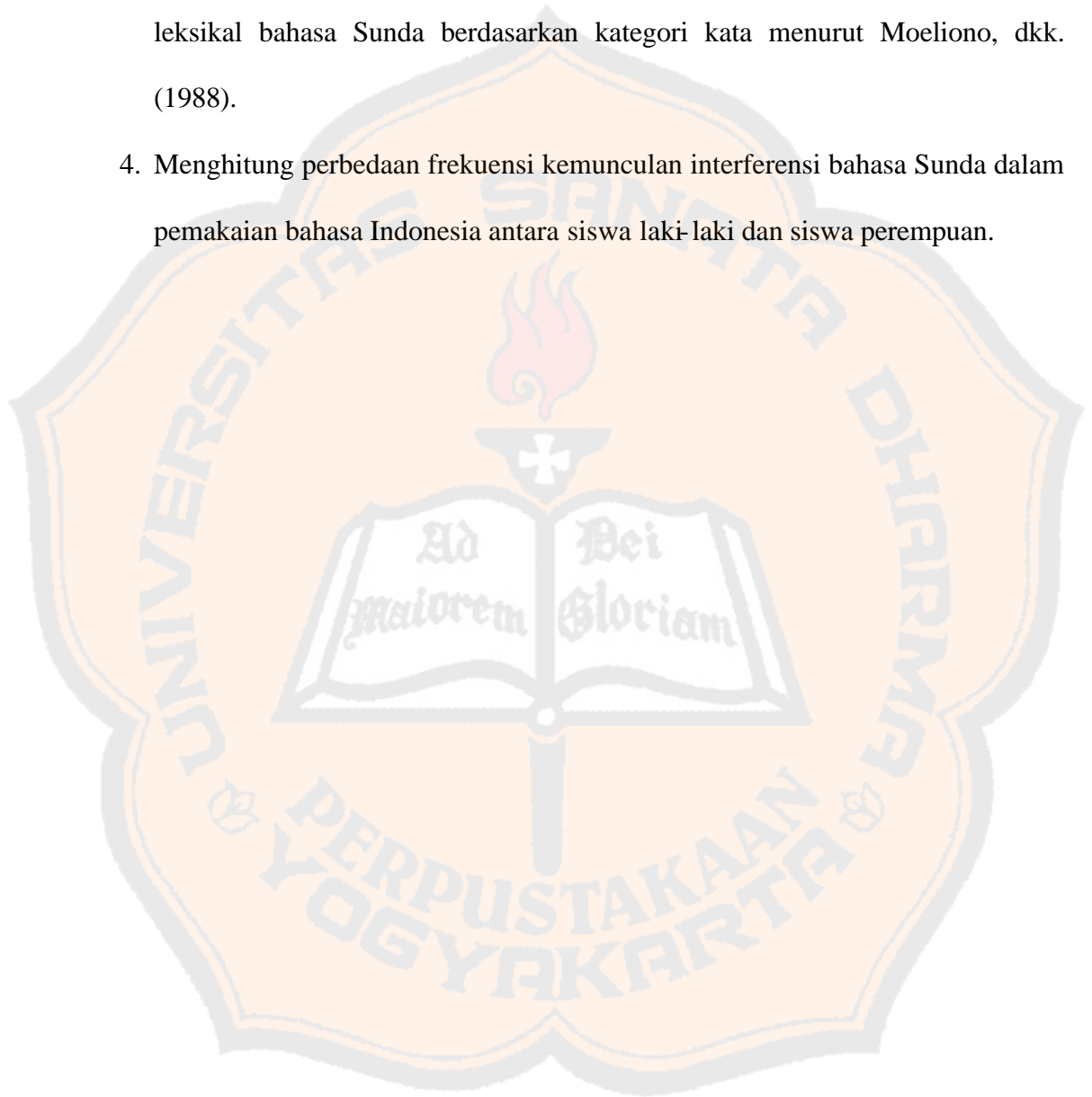
Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tugas mengarang kepada siswa dengan judul yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti membagi lembar soal dan lembar jawaban kepada siswa. Siswa dapat memilih salah satu judul dari ketiga judul yang telah diberikan dengan panjang karangan minimal tiga paragraf. Ketiga judul itu (1) “Membersihkan Rumah“, (2) “Menanam Tanaman di Pot“, (3) “Lomba Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia“. Ketiga judul dipilih dimaksudkan supaya siswa dapat memilih salah satu di antara ketiga judul tersebut sehingga siswa dapat menceritakan dengan rinci sesuai dengan judul yang dipilih. Setelah siswa memilih salah satu topik, kemudian siswa mengarang pada lembar jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul diklasifikasikan kemudian dianalisis. Untuk menganalisis, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menginventaris data yang berupa kata-kata yang mengandung interferensi leksikal bahasa Sunda.

2. Memberi kode berupa angka pada setiap kata yang mengandung interferensi leksikal bahasa Sunda.
3. Mengklasifikasikan data yang berupa kata-kata yang mengandung interferensi leksikal bahasa Sunda berdasarkan kategori kata menurut Moeliono, dkk. (1988).
4. Menghitung perbedaan frekuensi kemunculan interferensi bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 28 Juni 2006 di SD Indriyasana, Bale Endah, Kabupaten Bandung. Sumber data penelitian ini adalah karangan narasi yang ditulis berdasarkan media gambar berseri siswa kelas III SD Indriyasana. Jumlah siswa 31 orang, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Data yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia siswa kelas III SD Indriyasana. Interferensi leksikal dapat terjadi dalam memilih kosa kata (leksikon) dan makna kata (leksikal) yang sesuai dengan kamus.

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua data. Data pertama berupa jenis-jenis interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia pada karangan narasi yang ditulis berdasarkan media gambar berseri siswa kelas III SD Indriyasana Bandung tahun ajaran 2005/2006 berdasarkan kategori katanya. Data ini berupa kalimat yang kemudian dicari kata yang mengalami interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia.

Data kedua berupa perbedaan frekuensi interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas II SD Indriyasana Bandung tahun ajaran 2005/2006 antara siswa laki-laki dan

perempuan berdasarkan kategori katanya. Data ini berupa kata-kata yang mengalami interferensi leksikal. Data yang ada kemudian dihitung jumlah frekuensinya untuk mengetahui perbedaan frekuensi yang mengalami interferensi leksikal bahasa Sunda dalam bahasa Indonesia antara siswa laki-laki dan perempuan.

4.1.1 Jenis-jenis Interferensi Leksikal Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Berdasarkan Kategori Katanya

Data dalam Tabel 1 dan Tabel 2 di bawah ini memuat jenis-jenis kata yang mengalami interferensi leksikal dan interferensi leksikon pada karangan narasi siswa kelas III SD Indriyasana berdasarkan kategori katanya.

Tabel 1
Interferensi Leksikon Bahasa Sunda Dalam
Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Laki-laki dan
Siswa Perempuan Kelas III SD Indriyasana Bandung

No.	Kategori Kata	Kalimat
1.	Kata kerja	
	a.Kata kerja dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu itu saya ikut lomba kelereng <i>pake</i> sendok. (Sauliar/perempuan) (hal.7) 2. Lomba balap kelereng <i>pake</i> sendok. (Sauliar/perempuan) (hal.7)
	b.Kata kerja turunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kertas-kertas <i>ditaroh</i> di tempatnya. (Oki/laki-laki) (hal.8) 2. Ibu <i>menaruh</i> keranjang berisi buah-buahan di atas meja. (Oki/laki-laki) (hal.8) 3. Ayah <i>menaruh</i> keranjang berisi buah-buahan di tembok yang ada paku. (Oki/laki-laki) (hal.8) 4. Lalu dia <i>menaruh</i> tanaman di depan rumahnya. (Tunas/laki-laki) (hal.9) 5. Lalu dia <i>menaruh</i> pot di depan jendela. (Veronika/perempuan) (hal.10) 6. Di rumah Doni, ayah, ibu, Nina, dan Doni <i>merapihkan</i> rumahnya dengan

		<p>baik. (Kharisma/perempuan) (hal.11)</p> <p>7. Ayah menyimpan nasi, ibu <i>menaruhkan</i> buah pada tempatnya. (Kharisma/perempuan) (hal.11)</p> <p>8. Ibuku <i>merapihkan</i> pot bunga. (Destianti/perempuan) (hal.12)</p> <p>9. Langsung aku <i>menaruhnya</i> di taman. (Ika/perempuan) (hal.13)</p>
2.	Kata benda	
	a.Kata benda dasar	1. Ibu guru meniup <i>piriwit</i> itu. (Elsa/perempuan) (hal.14)
	b.Kata benda turunan	-
3.	Kata sifat	
	a. Kata sifat dasar	1. Setelah itu rumah Anton kelihatan <i>rapih</i> dan bagus. (Deigojo/laki-laki) (hal.15)
		2. Mereka membereskan pot bunga dengan <i>rapih</i> semuanya. (Lola/perempuan) (hal.16)
	b. Kata sifat turunan	-

Tabel 2
Interferensi Leksikal Bahasa Sunda Dalam
Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Laki-laki dan
Siswa Perempuan Kelas III SD Indriyasana Bandung

No.	Kategori Kata	Kalimat
1.	Kata benda	
	a.Kata benda dasar	1. <i>Adi</i> kepengen membuat taman. (Dhea/ Perempuan) (hal.17)
	b.Kata benda turunan	1. Aku makan <i>buah pelem</i> . (David/laki-laki) (hal.18)
2.	Kata tugas	1. <i>Buah pelem</i> saya enak. (David/laki-laki) (hal.18)
		2. Ia meminta bantuan <i>ka</i> kakak. (Dhea/perempuan) (hal.17)

4.1.2 Perbedaan Frekuensi Interferensi Leksikal Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Kelas III SD Indriyasana Bandung Berdasarkan Kategori Kata

Data dalam Tabel 3 di bawah ini memuat jumlah kata yang mengalami interferensi leksikal dan leksikon bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia berdasarkan kategori katanya. Data digunakan untuk mengetahui tingkat perbedaan frekuensi interferensi leksikal yang dilakukan oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Tabel 3
Perbandingan Tingkat Keseringan Interferensi Leksikal Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Indriyasana Bandung Berdasarkan Kategori Kata

No	Kategori Kata	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan
1.	Kata Kerja	4	7
2.	Kata Benda	2	2
3.	Kata Sifat	1	1
4.	Kata Tugas	-	1
Jumlah		7	11
Persentase (%)		38,89%	61,11%

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Jenis-jenis Interferensi Leksikal Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Kelas III SD Indriyasana Bandung

Pada bagian ini dipaparkan hasil analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Hasil penelitian merupakan hasil dari analisis data. Dalam data ditemukan adanya interferensi leksikon dan leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia pada karangan narasi yang di-

tulis berdasarkan media gambar berseri siswa kelas III SD Indriyasana berdasarkan kategori kata. Dalam data ditemukan empat kategori kata yang mengalami interferensi leksikon dan leksikal yaitu, (1) kata kerja (*verba*), (2) kata benda (*nomina*), (3) kata sifat (*adjektiva*), (4) kata tugas (*function word*).

4.2.1.1 Interferensi Leksikon Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Kelas III SD Indriyasana Bandung

Tabel 4
Interferensi Leksikon Bahasa Sunda Dalam
Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Laki-laki dan
Siswa Perempuan Kelas III SD Indriyasana Bandung

No.	Kategori Kata	Kalimat
1.	Kata kerja	
	a.Kata kerja dasar	1. Waktu itu saya ikut lomba kelereng <i>pake</i> sendok. (Sauliar/perempuan) (hal.7) 2. Lomba balap kelereng <i>pake</i> sendok. (Sauliar/perempuan) (hal.7)
	b.Kata kerja turunan	1. Kertas-kertas <i>ditaroh</i> di tempatnya. (Oki/laki-laki) (hal.8) 2. Ibu <i>menaroh</i> keranjang berisi buah-buahan di atas meja. (Oki/laki-laki) (hal.8) 3. Ayah <i>menaroh</i> keranjang berisi buah-buahan di tembok yang ada paku. (Oki/laki-laki) (hal.8) 4. Lalu dia <i>menaroh</i> tanaman di depan rumahnya. (Tunas/laki-laki) (hal.9) 5. Lalu dia <i>menaroh</i> pot di depan jendela. (Veronika/perempuan) (hal.10) 6. Di rumah Doni, ayah, ibu, Nina, dan Doni <i>merapihkan</i> rumahnya dengan baik. (Kharisma/perempuan) (hal.11) 7. Ayah menyimpan nasi, ibu <i>menarohkan</i> buah pada tempatnya. (Kharisma/perempuan) (hal.11) 8. Ibuku <i>merapihkan</i> pot bunga. (Destianti/perempuan) (hal.12) 9. Langsung aku <i>menarohnya</i> di taman. (Ika/perempuan) (hal.13)

2.	Kata benda a. Kata benda dasar	1. Ibu guru meniup <i>piriwit</i> itu. (Elsa/perempuan) (hal.14) -
	b. Kata benda turunan	-
3.	Kata sifat a. Kata sifat dasar	1. Setelah itu rumah Anton kelihatan <i>rapih</i> dan bagus. (Deigojo/laki-laki) (hal.15) 2. Mereka membereskan pot bunga dengan <i>rapih</i> semuanya. (Lola/perempuan) (hal.16)
	b. Kata sifat turunan	-

1. Interferensi Leksikon Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia

Berdasarkan Kategori Kata Kerja

Dari segi sintaksis kelas kata kerja (*verba*) menurut Moeliono (1988: 76) memiliki ciri: (1) kata kerja umumnya berfungsi utama sebagai predikat dalam kalimat, contoh: Kucing (S)/ *mengeong* (P), (2) dapat didahului oleh kata keterangan *akan*, *sedang*, dan *sudah*, contoh: Mereka (S)/ *akan* menepati (P)/ rumah itu (O), (3) dapat didahului oleh kata *tidak*, contoh: *tidak* sehat, *tidak* makan. Penanda kata *tidak* dapat juga diterapkan pada kata sifat, misalnya *tidak* indah, *tidak* putih. Bedanya kata sifat dapat dibentuk kata ulang dengan konfiks *se-nya*, contoh: *seindah-indahnya*, *seputih-putihnya*. Dalam kata kerja, kata tersebut tidak dapat dipergunakan.

Kelas kata kerja dapat meliputi kelas kata kerja berbentuk monomorfemik (kata dasar) yakni terdiri dari satu morfem saja. Kelas kata kerja berbentuk polimorfemik (kata turunan) yaitu terdiri dari dua morfem atau lebih.

1.1 Kata Kerja Dasar

- (1) Apabila diperhatikan data di atas (1.a.1 dan 1.a.2), terlihat bahwa pemakaian kata *pake* merupakan interferensi leksikon bahasa Sunda (Djajasudarma, dkk, 2004: 390). Siswa menggunakan kata *pake* untuk menyatakan kata *pakai* (Tim Penyusun, 1990: 637). Kata *pake* merupakan interferensi leksikon karena kata *pake* merupakan kosa kata bahasa Sunda. Kata yang tepat adalah *pakai* yang artinya *mengenakan*.

1.2 Kata Kerja Turunan

- (1) Apabila diperhatikan data di atas (1.b.1-1.b.5, 1.b.7 dan 1.b.9), terlihat bahwa pemakaian kata *ditaroh*, *menaroh* dan *menarohkan*, *menarohnya* merupakan interferensi leksikon bahasa Sunda (Djajasudarma, dkk, 2004: 478). Siswa menggunakan kata *ditaroh*, *menaroh*, *menarohkan*, dan *menarohnya* untuk menyatakan *ditaruh*, *menaruh*, *menaruhkan*, dan *menaruhnya* (Tim Penyusun, 1990: 905). Kata *ditaroh*, *menaroh*, *menarohkan*, dan *menarohnya* merupakan interferensi leksikon karena merupakan kosa kata bahasa Sunda. Kata yang tepat adalah *ditaruh*, *menaruh*, *menaruhkan*, dan *menaruhnya* yang artinya *meletakkan*.
- (2) Apabila diperhatikan data di atas (2.b.6 dan 2.b.8), terlihat bahwa pemakaian kata *merapihkan* merupakan interferensi leksikon bahasa Sunda (Djajasudarma, dkk, 2004: 143). Siswa menggunakan kata *merapihkan* untuk menyatakan *merapikan* (Tim Penyusun, 1990: 729). Kata *merapihkan* merupakan interferensi leksikon karena merupakan kosa kata bahasa

Sunda. Kata yang tepat adalah *merapikan* yang artinya *menjadikan rapi; membereskan*.

2. Interferensi Leksikon Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Berdasarkan Kategori Kata Benda

Kelas kata benda (*nomina*) dari segi semantis berarti kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian (Moeliono, 1988: 152). Dari segi sintaksis kelas kata benda memiliki ciri: (1) dalam kalimat berpredikat kata kerja, kata benda menduduki fungsi sebagai subyek, obyek, atau pelengkap, contohnya: *Ibu (S)/ membelikan (P)/ adik (O)/ baju baru (pel)*, (2) tidak dapat dijadikan bentuk ingkar dengan kata *tidak*. Kata benda tidak dapat didahului oleh kata ingkar *tidak*. Kata *ibu*, *adik*, dan *baju baru* adalah kata benda sebab tidak dapat didahului oleh kata *tidak*. Bentuk ingkar kata benda adalah kata *bukan*. Jadi yang benar adalah *Bukan ibu yang membelikan adik baju baru*. Kalimat, "*Tidak ibu yang mem-belikan adik baju baru* merupakan contoh kalimat yang salah, (3) dapat diikuti oleh kata sifat baik secara langsung maupun dengan perantara kata *yang*, contoh: *ibu baik hati* atau *ibu yang baik hati* (Moeliono, 1988: 152).

Kelas kata benda dapat meliputi kelas kata benda berbentuk monomorfemik yakni terdiri dari satu morfem saja, contoh kata *kelompok*. Kelas kata benda berbentuk polimorfemik yaitu terdiri dari dua morfem atau lebih, contoh kata *keindahan*.

a. Kata Benda Dasar

(1) Apabila diperhatikan data di atas (2.a.1), terlihat bahwa pemakaian kata *piriwit* merupakan interferensi leksikon bahasa Sunda (Djajasudarma, dkk, 2004:130). Siswa menggunakan kata *piriwit* untuk menyatakan *peluit* (Tim Penyusun, 1990:662). Kata *piriwit* merupakan interferensi leksikon karena merupakan kosa kata bahasa Sunda. Kata yang tepat adalah *peluit* yang artinya *alat yang dapat menghasilkan bunyi apabila ditiup*.

2. Interferensi Leksikon Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Berdasarkan Kategori Kata Sifat

Kelas kata sifat (*adjektiva*) adalah kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan seseorang, benda, atau binatang. Kelas kata sifat memiliki ciri sintaksis sebagai berikut (1) dapat diberi keterangan pembandingan *lebih*, *kurang*, dan *paling* dalam contoh kata *lebih* besar, *kurang* paham, *paling* pandai, (2) dapat diberi keterangan penguat *sangat*, *sekali*, dan *terlalu* dalam contoh kata *sangat* bagus, murah *sekali*, *terlalu* mahal, (3) dapat diingkari dengan kata ingkar *tidak* dalam contoh kata *tidak* malas, *tidak* putih, (4) dapat diulang dengan awalan *se-* dan akhiran *-nya* dalam contoh *sebaik-baiknya*, *secepat-cepatnya*, (5) pada kata tertentu dapat berakhir dengan *-er*, *-w(i)*, *-iah*, *-if*, *-al*, dan *-ik* dalam contoh kata *honorer*, *duniawi*, *ilmiah*, *negatif*, *formal*, dan *elektronik*. (Moeliono, 1988: 209).

Kelas kata sifat meliputi kelas kata sifat monomorfemis yaitu terdiri dari satu morfem, contoh *manis* dan kelas kata sifat polimorfemis yaitu terdiri dari dua atau lebih morfem, contoh *kemanisan*. Kelas kata sifat polimorfemis dibentuk

dengan tiga cara: (1) pengafiksian dibentuk dengan memakai afiks pungutan seperti *-i*, *-iah*, *-wi*. Contoh *alami*, *ilmiah*, dan *manusiawi*. Ada pula bentuk yang wujudnya kata benda, namun sering dipakai dalam posisi kata sifat. Contoh: *penakut*, *keibuan*, (2) pengulangan, tetapi kata yang diulang itu pun telah memiliki status kata sifat, contohnya *bodoh-bodoh*, *besar-besar*, dan (3) pemaduan dengan memadukan kata sifat dengan kata lain. Kata lain itu dapat berupa kata benda atau kata sifat, contohnya *panjang tangan*, *buta huruf*, *keras kepala*, *cantik jelita*.

a. Kata Sifat Dasar

(1) Apabila diperhatikan data di atas (3.a.1 dan 3.a.2), terlihat bahwa pemakaian kata *rapih* merupakan interferensi leksikon bahasa Sunda (Djajasudarma, dkk, 2004: 143). Siswa menggunakan kata *rapih* untuk menyatakan *rapi* (Tim Penyusun, 1990: 729). Kata *rapih* merupakan interferensi leksikon karena merupakan kosa kata bahasa Sunda. Kata yang tepat adalah *rapi* yang artinya *baik*, *teratur*, dan *bersih*.

4.2.1.2 Interferensi Leksikal Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Kelas III SD Indriyasana Bandung

Tabel 5
Interferensi Leksikal Bahasa Sunda Dalam
Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Laki-laki dan
Siswa Perempuan Kelas III SD Indriyasana Bandung

No.	Kategori Kata	Kalimat
1.	Kata benda	
	a.Kata benda dasar	1. <i>Adi</i> kepengen membuat taman. (Dhea/ Perempuan) (hal.17)
	b.Kata benda turunan	1. Aku makan <i>buah pelem</i> . (David/laki-laki) (hal.18)
2.	Kata tugas	1. <i>Buah pelem</i> saya enak. (David/laki-laki) (hal.18)

		2. Ia meminta bantuan <i>ka</i> kakak. (Dhea/perempuan) (hal.17)
--	--	---

1. Interferensi Leksikal Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia

Berdasarkan Kategori Kata Benda

1.1 Kata Benda Dasar

- (1) Apabila diperhatikan data di atas (1.a.1), terlihat bahwa pemakaian kata *adi* merupakan interferensi leksikal bahasa Sunda (Djajasudarma, dkk, 2004: 194). Siswa menggunakan kata *adi* untuk menyatakan kata *adik* yang artinya panggilan kepada yang lebih muda (Tim Penyusun, 1990: 6). Sedangkan kata *adi* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengandung arti *yang pertama; yang terutama; yang terbaik (biasanya dalam kata majemuk)* (Tim Penyusun, 1990: 6). Jadi makna kata *adi* dalam bahasa Sunda berbeda dengan kata *adi* dalam bahasa Indonesia.

1.2 Kata Benda Turunan

- (1) Apabila diperhatikan data di atas (1.b.1 dan 1.b.2), terlihat bahwa kata *buah pelem* merupakan interferensi leksikal bahasa Sunda (Djajasudarma, dkk, 2004: 117 dan 402). *Buah pelem* merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata *buah* yang artinya *mangga* (Djajasudarma, dkk., 2004: 117) dan kata *pelem* yang artinya *gurih* (Djajasudarma, dkk., 2004: 402). Siswa menggunakan kata *buah pelem* untuk menyatakan kata *mangga gurih* (Tim Penyusun, 1990: 555 dan 288). Sedangkan kata *buah* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengandung arti *bagian tumbuhan yang berasal dari bunga atau putik (biasanya berbiji)* (Tim Penyusun, 1990: 6).

Jadi makna kata *buah* dalam bahasa Sunda berbeda dengan kata *buah* dalam bahasa Indonesia.

2. Interferensi Leksikal Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia

Berdasarkan Kategori Kata Tugas

Kelas kata tugas (*function word*) adalah kata atau gabungan kata yang tugasnya semata-mata memungkinkan kata lain berperan dalam kalimat. Kata tugas dapat dibagi menjadi lima kelompok: (1) preposisi (kata depan) yaitu kata tugas yang bertugas sebagai unsur pembentuk frasa preposisional, contohnya *ke, di, dari, pada* (Moeliono, 1988: 230), (2) konjungsi (kata sambung) yaitu kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih, misalnya kata *dan, atau, tetapi, jika* (Moeliono, 1988: 235), (3) interjeksi (kata seru) yaitu kata tugas yang mengungkapkan rasa hati manusia, contohnya *amboi, aduhai, hore* (Moeliono, 1988: 243), (4) artikel yaitu kata tugas yang membatasi makna jumlah kata benda, misalnya kata *sang, si, hang* (Moeliono, 1988: 245), dan (5) partikel, contohnya *-kah, -tah, -pun, -lah* (Moeliono, 1988: 247).

2.1 Kata Tugas

- (1) Apabila diperhatikan data di atas (2.1), terlihat bahwa pemakaian kata *ka* merupakan interferensi leksikal bahasa Sunda (Djajasudarma, dkk, 2004: 318). Siswa menggunakan kata *ka* untuk menyatakan kata *ke* yang merupakan kata depan (Tim Penyusun, 1990: 400). Sedangkan kata *ka* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengandung arti *nama huruf k* (Tim Penyusun, 1990: 372). Jadi makna kata *ka* dalam bahasa Sunda berbeda dengan kata *ka* dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ada empat kategori kata yang mengalami interferensi leksikon dan leksikal yaitu kata kerja, kata benda, kata sifat, dan kata tugas. Dari keempat kategori yang ditemukan dalam data, maka dapat dibuat urutan interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan berdasarkan kategori kata sebagai berikut: 11 kata kerja, 4 kata benda, 2 kata sifat, dan 1 kata tugas.

Jika dilihat dari bentuk jenis katanya, yaitu kata dasar (monomorfemis) dan kata turunan (polimorfemis) maka dapat diurutkan sebagai berikut: (1) kategori kata kerja terdiri dari: 2 kata kerja dasar dan 9 kata kerja turunan, (2) kategori kata benda terdiri dari: 2 kata benda dasar dan 2 kata benda turunan, (3) kategori kata sifat terdiri dari: 2 kata sifat dasar, dan (4) kategori kata tugas terdiri dari: 1 kata tugas.

4.2.2 Perbedaan Frekuensi Interferensi Leksikal Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Kategori Katanya

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat frekuensi interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia kelas III SD Indriyasana Bandung lebih banyak dilakukan oleh siswa perempuan daripada siswa laki-laki. Hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6
Perbandingan Tingkat Frekuensi Interferensi Leksikal Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Indriyasana Bandung Berdasarkan Kategori Kata

No	Kategori Kata	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan
1.	Kata Kerja	4	7
2.	Kata Benda	2	2
3.	Kata Sifat	1	1
4.	Kata Tugas	-	1

Jumlah	7	11
Persentase (%)	38,89%	61,11%

Berdasarkan Tabel 6 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia SD Indriyasana kelas III, lebih banyak dilakukan siswa perempuan dibandingkan dengan siswa laki-laki.

4.3 Pengujian Hipotesis

Hasil dari analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan dalam Bab II. Ada dua hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu (1) ada jenis-jenis interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia pada karangan narasi yang ditulis berdasarkan media gambar berseri siswa kelas III SD Indriyasana Bandung berdasarkan kategori katanya, dan (2) ada perbedaan frekuensi interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas III SD Indriyasana Bandung antara siswa laki-laki dan perempuan berdasarkan kategori katanya.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang disampaikan dalam Bab II diterima atau ditolak. Hipotesis diterima, jika hasil analisis data sama dengan, atau lebih dari hipotesis. Hipotesis ditolak, jika analisis data tidak sama atau kurang dari pernyataan dalam hipotesis. Berikut ini pengujian hipotesis berdasarkan hasil analisis data.

4.3.1 Pengujian Hipotesis I

Hipotesis I : Ada interferensi leksikal dan leksikon bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia pada karangan narasi yang ditulis berdasarkan media gambar berseri siswa kelas III SD Indriyasana Bandung berdasarkan kategori katanya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam karangan narasi siswa ditemukan empat kategori kata yang ada interferensi leksikal dan leksikon yaitu kata kerja, kata benda, kata sifat, dan kata tugas. Jika dilihat dari bentuk jenis katanya, yaitu kata dasar (monomorfemis) dan kata turunan (polimorfemis), maka dapat diurutkan sebagai berikut: (1) kategori kata kerja terdiri dari: 2 kata kerja dasar dan 9 kata kerja turunan, (2) kategori kata benda terdiri dari: 2 kata benda dasar dan 2 kata benda turunan, (3) kategori kata sifat terdiri dari: 2 kata sifat dasar, (4) kategori kata tugas terdiri dari: 1 kata tugas dasar. Hal ini menunjukkan bahwa ada interferensi leksikal dan leksikon bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia pada karangan narasi yang ditulis berdasarkan media gambar berseri siswa kelas III SD Indriyasana Bandung berdasarkan kategori katanya. Hipotesis diterima karena hasil analisis data sama dengan hipotesis.

4.3.2 Pengujian Hipotesis II

Hipotesis II : Ada perbedaan frekuensi interferensi leksikal dan leksikon bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas III SD Indriyasana Bandung antara siswa laki-laki dan perempuan berdasarkan kategori katanya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa perempuan kelas III SD Indriyasana Bandung melakukan interferensi leksikal sebanyak sebelas kata (61,11%), yang terdiri dari kata kerja dengan jumlah 7 kata (38,89%), kata benda dengan jumlah 2 kata (11,11%), kata sifat dengan jumlah 1 kata (5,56%), dan kata tugas dengan jumlah 1 kata (5,56%). Sedangkan siswa laki-laki kelas III SD Indriyasana Bandung melakukan interferensi leksikal sebanyak 7 kata (38,88%), yang terdiri dari kata kerja dengan jumlah empat kata (22,22%), kata benda dengan jumlah dua kata (11,11%), dan kata sifat dengan jumlah satu kata (5,56%). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan frekuensi interferensi leksikal dan leksikon bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas III SD Indriyasana Bandung antara siswa laki-laki dan perempuan. Hipotesis diterima karena hasil analisis data sama dengan hipotesis.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini berjudul *Interferensi Leksikal Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi yang Ditulis Berdasarkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas III SD Indriyasana Bandung Tahun Ajaran 2005/2006*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis-jenis interferensi leksikal bahasa Sunda dan mendeskripsikan perbedaan frekuensi interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diketahui jenis-jenis interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia yang terdapat pada karangan siswa dan per-

bedaan frekuensi interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian urutan interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia siswa kelas III SD Indriyasana berdasarkan kategori kata sebagai berikut: 11 kata kerja, 4 kata benda, 2 kata sifat, dan 1 kata tugas. Jika dilihat dari bentuk jenis katanya, maka dapat diurutkan sebagai berikut: 2 kata kerja dasar, 9 kata kerja turunan, 2 kata benda dasar, 2 kata benda turunan, 2 kata sifat dasar, dan 1 kata tugas.

Penggunaan leksikon dan leksikal bahasa Sunda menyebabkan bahasa Indonesia yang digunakan oleh siswa mengalami kekacauan khususnya di bidang leksikal. Interferensi yang terjadi dalam bidang leksikal akan diteliti berdasarkan hasil temuan adanya interferensi pada bahasa tulis siswa.

4.4.1 Hasil Analisis Jenis-jenis Interferensi Leksikal Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas III SD Indriyasana Berdasarkan Kategori Katanya

Deskripsi jenis-jenis interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas III SD Indriyasana digambarkan dalam Tabel 1 dan Tabel 2 pada subbab 4.1.1. Berdasarkan hasil penelitian pada subbab 4.2 dapat diketahui pemakaian jenis-jenis interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas III berdasarkan kategori kata. Setelah pengelompokan jenis-jenis interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia tersebut, diketahui bahwa penggunaan interferensi leksikal bahasa Sunda siswa kelas III SD Indriyasana dalam

pemakaian bahasa Indonesia berdasarkan kategori kata terdapat pada kategori kata kerja, kata benda, kata sifat, dan kata tugas.

Pada Bab II, subbab 2.1 (penelitian yang relevan) tentang penggunaan interferensi leksikal bahasa daerah (bahasa Jawa) oleh siswa SD telah dibuktikan dari penelitian Sunah (2004) dan Demetrian (2004). Keduanya membuktikan bahwa pada karangan siswa SD masih terdapat interferensi leksikal bahasa kedua (bahasa daerah) dalam pemakaian bahasa Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia, ditemukan hasil yang sama dengan hasil penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti lain. Pada karangan narasi siswa SD masih terdapat interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia berdasarkan kategori kata.

Setelah dilakukan penelitian, jenis-jenis interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas III SD Indriyana berdasarkan kategori kata, terdapat pada empat kategori kata, (1) kata kerja, (2) kata benda, (3) kata sifat, dan (4) kata tugas. Berdasarkan informasi informal yang peneliti peroleh, guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, secara khusus siswa tidak diberi pelajaran mengenai kosa kata dan makna kata bahasa Indonesia. Melainkan kesempatan kepada siswa untuk membuat karangan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa ketika mereka mengerjakan tes mengarang.

4.4.2 Hasil Pengujian Perbedaan Interferensi Leksikal Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas III SD Indriyasana Berdasarkan Kategori Katanya

Pada Bab I (latar belakang penelitian) tentang perbedaan pola pikir antara siswa laki-laki dan siswa perempuan telah dijelaskan bahwa pola pikir dan cara menyampaikan ide atau gagasan atau pendapat antara siswa laki-laki dan perempuan berbeda. Penelitian yang membuktikan bahwa pola pikir antara siswa laki-laki dan perempuan berbeda telah dilakukan, misalnya oleh Politzer dan Ramirez (1973), Moegiadi, Mangindaan, dan Elley (1979), Jiyono dan Suryadi (1982), via Soewandi (1995: 7). Penelitian yang pernah dilakukan itu menunjukkan bahwa anak perempuan memperoleh nilai prestasi bahasa Indonesia lebih tinggi daripada nilai prestasi anak laki-laki.

Akan tetapi, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan hasil yang berbeda dengan teori yang ada yaitu bahwa pemakaian interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia lebih banyak dilakukan oleh siswa perempuan dibandingkan oleh siswa laki-laki.

Setelah dilakukan penelitian, jumlah frekuensi interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa perempuan sebanyak 11 kata (61,11%). Sedangkan jumlah frekuensi interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa laki-laki sebanyak 7 kata (38,89%). Perincian perbedaan frekuensi interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia digambarkan pada Tabel 7 dan Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 7
Tingkat Keseringan Interferensi Leksikon dan Leksikal
Siswa Laki-laki Kelas III SD Indriyasana Bandung

No.	Kategori Kata	Frekuensi	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	Kata kerja	4	22,22%
2.	Kata benda	2	11,11%
3.	Kata sifat	1	6,56%
Jumlah		7	38,89%

Tabel 8
Tingkat Keseringan Interferensi Leksikon dan Leksikal
Siswa Perempuan Kelas III SD Indriyasana Bandung

No.	Kategori Kata	Frekuensi	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	Kata kerja	7	38,88%
2.	Kata benda	2	11,11%
3.	Kata sifat	1	5,56%
4.	Kata tugas	1	5,56%
Jumlah		11	61,11%

Berdasarkan Tabel 7 dan Tabel 8 di atas, siswa perempuan kelas III SD Indriyasana Bandung melakukan interferensi leksikal sebanyak sebelas kata (61,11%), yang terdiri atas kata kerja dengan jumlah 7 kata (38,88%), kata benda dengan jumlah 2 kata (11,11%), kata sifat dengan jumlah 1 kata (5,56%), dan kata tugas dengan jumlah 1 kata (5,56%). Sedangkan siswa laki-laki kelas III SD Indriyasana Bandung melakukan interferensi leksikal sebanyak 7 kata (38,89%), yang terdiri atas kata kerja dengan jumlah empat kata (22,22%), kata benda dengan jumlah dua kata (11,11%), dan kata sifat dengan jumlah satu kata (5,56%).

Pengurutan di atas dimaksudkan untuk mendeskripsikan kategori kata mana dari keempat kategori kata yang mengalami interferensi leksikal berdasarkan hasil penelitian yang paling tinggi frekuensinya kemunculannya dalam karangan

narasi siswa. Dengan mengetahui frekuensi pemunculan tertinggi akan diketahui perbedaan frekuensi interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia siswa laki-laki dan perempuan berdasarkan kategori katanya.

Urutan pemunculan dari setiap kategori kata di atas akan disajikan dalam bentuk Tabel 9, sedangkan untuk menentukan frekuensi pemunculan akan dinyatakan dalam persentase (%), seperti di bawah ini.

Tabel 9
Urutan Frekuensi Pemunculan Interferensi Leksikal
Berdasarkan Kategori Kata (%)

Frekuensi Pemunculan Interferensi Leksikal Berdasarkan Kategori Kata				
Kategori Kata	Kata Kerja	Kata Benda	Kata Sifat	Kata Tugas
Siswa Laki-laki	22,22%	11,11%	5,56%	-
Siswa Perempuan	38,88%	11,11%	5,56%	5,56%
Total Persentase (%)	61,1%	22,22%	11,12%	5,56%

Untuk menentukan frekuensi pemunculan interferensi leksikal berdasarkan keempat kategori kata di atas, peneliti menggunakan perhitungan sebagai berikut.

4.4.2.1 Interferensi Leksikal Siswa Laki-laki Berdasarkan Kategori Kata

- Kategori kata kerja diperoleh dari jumlah data kata kerja dibagi jumlah data interferensi leksikal seluruhnya dikalikan dengan seratus persen (4 dibagi 18 dikalikan 100), hasilnya 22,22%.
- Kategori kata benda diperoleh dari jumlah data kata benda dibagi jumlah data interferensi leksikal seluruhnya dikalikan dengan seratus persen (2 dibagi 18 dikalikan 100), hasilnya 11,11%.

- c. Kategori kata sifat diperoleh dari jumlah data kata sifat dibagi jumlah data interferensi leksikal seluruhnya dikalikan dengan seratus persen ($1 \text{ dibagi } 18 \text{ dikalikan } 100$), hasilnya 5,56%.

4.4.2.2 Interferensi Leksikal Siswa Perempuan Berdasarkan Kategori Kata

- a. Kategori kata kerja diperoleh dari jumlah data kata kerja dibagi jumlah data interferensi leksikal seluruhnya dikalikan dengan seratus persen ($7 \text{ dibagi } 18 \text{ dikalikan } 100$), hasilnya 38,88%.
- b. Kategori kata benda diperoleh dari jumlah data kata benda dibagi jumlah data interferensi leksikal seluruhnya dikalikan dengan seratus persen ($2 \text{ dibagi } 18 \text{ dikalikan } 100$), hasilnya 11,11%.
- c. Kategori kata sifat diperoleh dari jumlah data kata sifat dibagi jumlah data interferensi leksikal seluruhnya dikalikan dengan seratus persen ($1 \text{ dibagi } 18 \text{ dikalikan } 100$), hasilnya 5,56%.
- d. Kategori kata tugas diperoleh dari jumlah data kata tugas dibagi jumlah data interferensi leksikal seluruhnya dikalikan dengan seratus persen ($1 \text{ dibagi } 18 \text{ dikalikan } 100$), hasilnya 5,56%.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui:

- (a) Urutan frekuensi pemunculan interferensi leksikal berdasarkan kategori kata bahwa (1) kategori kata kerja menempati persentase tertinggi dengan frekuensi kemunculan mencapai 61,1%, menyusul (2) kategori kata benda dengan frekuensi kemunculan 22,22%, berikutnya (3) kategori kata sifat dengan frekuensi kemunculan 11,12%, dan yang terakhir (4) kategori kata tugas dengan frekuensi kemunculan 5,56%.

- (b) Ada perbedaan tingkat frekuensi interferensi leksikal antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Siswa perempuan lebih banyak melakukan interferensi leksikal dengan frekuensi kemunculan 61,11% dibandingkan dengan siswa laki-laki yang melakukan interferensi leksikal dengan frekuensi kemunculan 38,89%.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab IV mengenai hasil interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia siswa kelas III SD Indriyasana dapat disimpulkan hal berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian urutan interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan berdasarkan kategori kata sebagai berikut: 11 kata kerja, 4 kata benda, 2 kata sifat, dan 1 kata tugas. Jika dilihat dari bentuk jenis katanya, maka dapat diurutkan sebagai berikut: 2 kata kerja dasar, 9 kata kerja turunan, 2 kata benda dasar, 2 kata benda turunan, 2 kata sifat dasar, dan 1 kata tugas.
2. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diurutkan tingkat keseringan interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia siswa perempuan kelas III SD Indriyasana Bandung, tingkat keseringan interferensi leksikal bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia sebagai berikut. Urutan pertama ialah kategori kata kerja dengan jumlah tujuh kata, urutan kedua ialah kata benda dengan jumlah dua kata, urutan ketiga ialah kata sifat dengan jumlah satu kata, dan urutan keempat ialah kata tugas dengan jumlah satu kata. Sedangkan siswa laki-laki kelas III SD Indriyasana Bandung, tingkat keseringan interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia sebagai berikut. Urutan pertama ialah kategori kata kerja dengan jumlah empat kata, urutan kedua ialah kata benda dengan jumlah dua

3. urutan kedua ialah kata benda dengan jumlah dua kata, dan urutan ketiga ialah kata sifat dengan jumlah satu kata.

Tabel 10
Interferensi Leksikon dan Leksikal Bahasa Sunda dalam
Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Laki-laki dan
Siswa Perempuan Kelas III SD Indriyasana Bandung

No.	Kategori Kata	Kalimat
1.	Kata kerja	
	a.Kata kerja dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu itu saya ikut lomba kelereng <i>pake</i> sendok. (Sauliar/perempuan) (hal.7) 2. Lomba balap kelereng <i>pake</i> sendok. (Sauliar/perempuan) (hal.7)
	b.Kata kerja turunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kertas-kertas <i>ditaroh</i> di tempatnya. (Oki/laki-laki) (hal.8) 2. Ibu <i>menaroh</i> keranjang berisi buah-buahan di atas meja. (Oki/laki-laki) (hal.8) 3. Ayah <i>menaroh</i> keranjang berisi buah-buahan di tembok yang ada paku. (Oki/laki-laki) (hal.8) 4. Lalu dia <i>menaroh</i> tanaman di depan rumahnya. (Tunas/laki-laki) (hal.9) 5. Lalu dia <i>menaroh</i> pot di depan jendela. (Veronika/perempuan) (hal.10) 6. Di rumah Doni, ayah, ibu, Nina, dan Doni <i>merapihkan</i> rumahnya dengan baik. (Kharisma/perempuan) (hal.11) 7. Ayah menyimpan nasi, ibu <i>menarohkan</i> buah pada tempatnya. (Kharisma/perempuan) (hal.11) 8. Ibuku <i>merapihkan</i> pot bunga. (Destianti/perempuan) (hal.12) 9. Langsung aku <i>menarohnya</i> di taman. (Ika/perempuan) (hal.13)
2.	Kata benda	
	a.Kata benda dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu guru meniup <i>piriwit</i> itu. (Elsa/perempuan) (hal.14) 2. <i>Adi</i> kepengen membuat taman. (Dhea/ Perempuan) (hal.17)
	b.Kata benda turunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aku makan <i>buah pelem</i>. (David/laki-laki) (hal.18) 2. <i>Buah pelem</i> saya enak. (David/laki-

3.	Kata sifat	laki) (hal.18)
	a. Kata sifat dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah itu rumah Anton kelihatan <i>rapih</i> dan bagus. (Deigojo/laki-laki) (hal.15) 2. Mereka membereskan pot bunga dengan <i>rapih</i> semuanya. (Lola/perempuan) (hal.16)
4.	b. Kata sifat turunan Kata tugas	<p>-</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ia meminta bantuan <i>ka</i> kakak. (Dhea/perempuan) (hal.17)

3. Berdasarkan hasil penelitian ada perbedaan frekuensi pemunculan interferensi leksikal berdasarkan kategori kata antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Tingkat keseringan (frekuensi) interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh siswa perempuan kelas III SD Indriyasana Bandung lebih banyak melakukan interferensi leksikal bahasa Sunda dibandingkan dengan siswa laki-laki kelas III SD Indriyasana Bandung.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini berimplikasi pada pengajaran bahasa Indonesia sekolah dasar, khususnya di SD Indriyasana Bandung.

5.3 Saran

Penelitian interferensi leksikal bahasa Sunda dalam pemakaian bahasa Indonesia antara siswa laki-laki dan perempuan kelas III SD Indriyasana Bandung ini dapat memberikan sumbangan dalam bidang pengajaran mata pelajaran Bahasa

Indonesia, khususnya pada pokok bahasan kosa kata. Untuk itu peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia supaya lebih meningkatkan pembelajaran kosakata, makna kata, dan kalimat dalam bahasa Indonesia secara tepat dan jelas, dan guru hendaknya mulai mengurangi menggunakan bahasa campuran (bahasa daerah dengan bahasa Indonesia) dalam mengajar.
2. Bagi peneliti lain, fenomena interferensi leksikal masih sering terjadi di beberapa sekolah, oleh karena itu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi lain untuk pengembangan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhayi, dkk. 1985. *Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Alwasilah, Chaedar. 1995. *Sosiologi Bahasa*. Penerbit Angkasa: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah, dkk. 1994. *Tata Bahasa Acuan Bahasa Sunda*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- _____. 2004. *Kamus Indonesia-Sunda; Sunda-Indonesia*. Bandung: PT. Alumni.
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Hartati, Sunah. 2004. *Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD (Studi Kasus pada SDN Mranggen 1 dan SDN Kradenan 2, Srumbung, Magelang)*. Skripsi S-1 PBSID FKIP. Yogyakarta: USD.
- Keraf, Gorys. 2003. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimukti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Moeliono, dkk. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nababan, P. W. J. 1984. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- _____. 1991. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- PBSID. 2005. *Buku Pedoman Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah*. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rismiyati. 2000. *Interferensi Leksikal Bahasa Jawa Dalam Bahasa Indonesia pada Tuturan Siswa Taman Kanak-Kanak Budi Mulia Dua*. Skripsi S-1 PBSI FKIP. Yogyakarta: UNY.
- Setyaningtyas, Demetria Devi. 2004. *Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Keputran 4 Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo*. Skripsi S-1 PBSID FKIP. Yogyakarta: USD.
- Soepomo. 1977. *Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa Dalam Bahasa Indonesia Murid SD di Yogyakarta*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sudiati, Vero dan A. Widyamartaya. 2005. *Kiat Menulis Deskripsi dan Narasi (Lukisan dan Cerita)*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Sudrajat, dkk. 1990. *Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia ke Dalam Bahasa Lampung*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suwito. 1982. *Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problem*. Cetakan kedua. Solo: Hendry Offset.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1
Interferensi Leksikon Bahasa Sunda Dalam
Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Laki-laki dan
Siswa Perempuan Kelas III SD Indriyasana Bandung

No.	Kategori Kata	Kalimat
1.	Kata kerja	
	a.Kata kerja dasar	1. Waktu itu saya ikut lomba kelereng <i>pake</i> sendok. (Sauliar/perempuan) (hal.7) 2. Lomba balap kelereng <i>pake</i> sendok. (Sauliar/perempuan) (hal.7)
	b.Kata kerja turunan	1. Kertas-kertas <i>ditaroh</i> di tempatnya. (Oki/laki-laki) (hal.8) 2. Ibu <i>menaroh</i> keranjang berisi buah-buahan di atas meja. (Oki/laki-laki) (hal.8) 3. Ayah <i>menaroh</i> keranjang berisi buah-buahan di tembok yang ada paku. (Oki/laki-laki) (hal.8) 4. Lalu dia <i>menaroh</i> tanaman di depan rumahnya. (Tunas/laki-laki) (hal.9) 5. Lalu dia <i>menaroh</i> pot di depan jendela. (Veronika/perempuan) (hal.10) 6. Di rumah Doni, ayah, ibu, Nina, dan Doni <i>merapihkan</i> rumahnya dengan baik. (Kharisma/perempuan) (hal.11) 7. Ayah menyimpan nasi, ibu <i>menaruhkan</i> buah pada tempatnya. (Kharisma/perempuan) (hal.11) 8. Ibuku <i>merapihkan</i> pot bunga. (Destianti/perempuan) (hal.12) 9. Langsung aku <i>menaruhnya</i> di taman. (Ika/perempuan) (hal.13)
2.	Kata benda	
	a.Kata benda dasar	1. Ibu guru meniup <i>piriwit</i> itu. (Elsa/perempuan) (hal.14)
	b.Kata benda turunan	-
3.	Kata sifat	
	a. Kata sifat dasar	1. Setelah itu rumah Anton kelihatan

		<i>rapih</i> dan bagus. (Deigojo/laki-laki) (hal.15)
		2. Mereka membereskan pot bunga dengan <i>rapih</i> semuanya. (Lola/perempuan) (hal.16)
	b. Kata sifat turunan	-

Tabel 2
Interferensi Leksikal Bahasa Sunda Dalam
Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Laki-laki dan
Siswa Perempuan Kelas III SD Indriyasana Bandung

No.	Kategori Kata	Kalimat
1.	Kata benda	
	a.Kata benda dasar	1. <i>Adi</i> kepengen membuat taman. (Dhea/ Perempuan) (hal.17)
	b.Kata benda turunan	1. Aku makan <i>buah pelem</i> . (David/laki-laki) (hal.18)
2.	Kata tugas	1. <i>Buah pelem</i> saya enak. (David/laki-laki) (hal.18)
		2. Ia meminta bantuan <i>ka</i> kakak. (Dhea/perempuan) (hal.17)

Tabel 3
Perbandingan Tingkat Keseringan Interferensi Leksikal
Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Kelas III
SD Indriyasana Bandung Berdasarkan Kategori Kata

No	Kategori Kata	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan
1.	Kata Kerja	4	7
2.	Kata Benda	2	2
3.	Kata Sifat	1	1
4.	Kata Tugas	-	1
Jumlah		7	11
Persentase (%)		38,89%	61,11%

Tabel 4
Interferensi Leksikon Bahasa Sunda dalam
Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Laki-laki dan
Siswa Perempuan Kelas III SD Indriyasana Bandung

No.	Kategori Kata	Kalimat
1.	Kata kerja a.Kata kerja dasar	1. Waktu itu saya ikut lomba kelereng <i>pake</i> sendok. (Sauliar/perempuan) (hal.7) 2. Lomba balap kelereng <i>pake</i> sendok. (Sauliar/perempuan) (hal.7)
	b.Kata kerja turunan	1. Kertas-kertas <i>ditaroh</i> di tempatnya. (Oki/laki-laki) (hal.8) 2. Ibu <i>menaroh</i> keranjang berisi buah-buahan di atas meja. (Oki/laki-laki) (hal.8) 3. Ayah <i>menaroh</i> keranjang berisi buah-buahan di tembok yang ada paku. (Oki/laki-laki) (hal.8) 4. Lalu dia <i>menaroh</i> tanaman di depan rumahnya. (Tunas/laki-laki) (hal.9) 5. Lalu dia <i>menaroh</i> pot di depan jendela. (Veronika/perempuan) (hal.10) 6. Di rumah Doni, ayah, ibu, Nina, dan Doni <i>merapihkan</i> rumahnya dengan baik. (Kharisma/perempuan) (hal.11) 7. Ayah menyimpan nasi, ibu <i>menaruhkan</i> buah pada tempatnya. (Kharisma/perempuan) (hal.11) 8. Ibuku <i>merapihkan</i> pot bunga. (Destianti/perempuan) (hal.12) 9. Langsung aku <i>menaruhnya</i> di taman. (Ika/perempuan) (hal.13)
2.	Kata benda a.Kata benda dasar	1. Ibu guru meniup <i>piriwit</i> itu. (Elsa/perempuan) (hal.14)
	b.Kata benda turunan	-
3.	Kata sifat a. Kata sifat dasar	1. Setelah itu rumah Anton kelihatan <i>rapih</i> dan bagus. (Deigojo/laki-laki) (hal.15) 2. Mereka membereskan pot bunga dengan <i>rapih</i> semuanya.

	(Lola/perempuan) (hal.16)
b. Kata sifat turunan	-

Tabel 5
Interferensi Leksikal Bahasa Sunda Dalam
Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Laki-laki dan
Siswa Perempuan Kelas III SD Indriyasana Bandung

No.	Kategori Kata	Kalimat
1.	Kata benda	
	a. Kata benda dasar	1. <i>Adi</i> kepengen membuat taman. (Dhea/ Perempuan) (hal.17)
	b. Kata benda turunan	1. Aku makan <i>buah pelem</i> . (David/laki-laki) (hal.18)
2.	Kata tugas	1. <i>Buah pelem</i> saya enak. (David/laki-laki) (hal.18) 2. Ia meminta bantuan <i>ka</i> kakak. (Dhea/Perempuan) (hal.17)

Tabel 6
Perbandingan Tingkat Frekuensi Interferensi Leksikal
Bahasa Sunda Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Kelas III
SD Indriyasana Bandung Berdasarkan Kategori Kata

No	Kategori Kata	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan
1.	Kata Kerja	4	7
2.	Kata Benda	2	2
3.	Kata Sifat	1	1
4.	Kata Tugas	-	1
Jumlah		7	11
Persentase (%)		38,89%	61,11%

Tabel 7
Tingkat Keseringan Interferensi Leksikon dan Leksikal
Siswa Laki-laki Kelas III SD Indriyasana Bandung

No.	Kategori Kata	Frekuensi	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	Kata kerja	4	22,22%
2.	Kata benda	2	11,11%
3.	Kata sifat	1	6,56%
Jumlah		7	38,89%

Tabel 8
Tingkat Keseringan Interferensi Leksikon dan Leksikal
Siswa Perempuan Kelas III SD Indriyasana Bandung

No.	Kategori Kata	Frekuensi	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	Kata kerja	7	38,88%
2.	Kata benda	2	11,11%
3.	Kata sifat	1	5,56%
4.	Kata tugas	1	5,56%
Jumlah		11	61,11%

Tabel 9
Urutan Frekuensi Pemunculan Interferensi Leksikal
Berdasarkan Kategori Kata (%)

Frekuensi Pemunculan Interferensi Leksikal Berdasarkan Kategori Kata				
Kategori Kata	Kata Kerja	Kata Benda	Kata Sifat	Kata Tugas
Siswa Laki-laki	22,22%	11,11%	5,56%	-
Siswa Perempuan	38,88%	11,11%	5,56%	5,56%
Total Persentase (%)	61,1%	22,22%	11,12%	5,56%

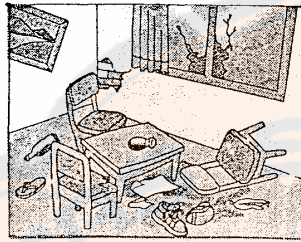
Tabel 10
Interferensi Leksikon dan Leksikal Bahasa Sunda Dalam
Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Laki-laki dan
Siswa Perempuan Kelas III SD Indriyasana Bandung

No.	Kategori Kata	Kalimat
1.	Kata kerja	
	a.Kata kerja dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu itu saya ikut lomba kelereng <i>pake</i> sendok. (Sauliar/perempuan) (hal.7) 2. Lomba balap kelereng <i>pake</i> sendok. (Sauliar/perempuan) (hal.7)
	b.Kata kerja turunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kertas-kertas <i>ditaroh</i> di tempatnya. (Oki/laki-laki) (hal.8) 2. Ibu <i>menaruh</i> keranjang berisi buah-buahan di atas meja. (Oki/laki-laki) (hal.8) 3. Ayah <i>menaruh</i> keranjang berisi buah-buahan di tembok yang ada paku. (Oki/laki-laki) (hal.8)

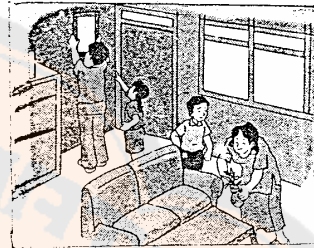
		<p>4. Lalu dia <i>menaruh</i> tanaman di depan rumahnya. (Tunas/laki-laki) (hal.9)</p> <p>5. Lalu dia <i>menaruh</i> pot di depan jendela. (Veronika/perempuan) (hal.10)</p> <p>6. Di rumah Doni, ayah, ibu, Nina, dan Doni <i>merapihkan</i> rumahnya dengan baik. (Kharisma/perempuan) (hal.11)</p> <p>7. Ayah menyimpan nasi, ibu <i>menaruhkan</i> buah pada tempatnya. (Kharisma/perempuan) (hal.11)</p> <p>8. Ibuku <i>merapihkan</i> pot bunga. (Destianti/perempuan) (hal.12)</p> <p>9. Langsung aku <i>menaruhnya</i> di taman. (Ika/perempuan) (hal.13)</p>
2.	Kata benda	
	a.Kata benda dasar	<p>1. Ibu guru meniup <i>piriwit</i> itu. (Elsa/perempuan) (hal.14)</p> <p>2. <i>Adi</i> kepengen membuat taman. (Dhea/ Perempuan) (hal.17)</p>
	b.Kata benda turunan	<p>1. Aku makan <i>buah pelem</i>. (David/laki-laki) (hal.18)</p> <p>2. <i>Buah pelem</i> saya enak. (David/laki-laki) (hal.18)</p>
3.	Kata sifat	
	a. Kata sifat dasar	<p>1. Setelah itu rumah Anton kelihatan <i>rapih</i> dan bagus. (Deigojo/laki-laki) (hal.15)</p> <p>2. Mereka membereskan pot bunga dengan <i>rapih</i> semuanya. (Lola/perempuan) (hal.16)</p>
	b. Kata sifat turunan	-
4.	Kata tugas	<p>1. Ia meminta bantuan <i>ka</i> kakak. (Dhea/perempuan) (hal.17)</p>

Gambar Berseri 1

Membersihkan Rumah



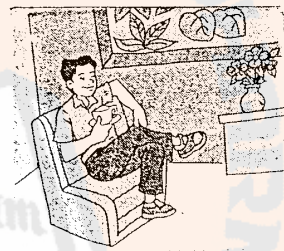
a.



b.



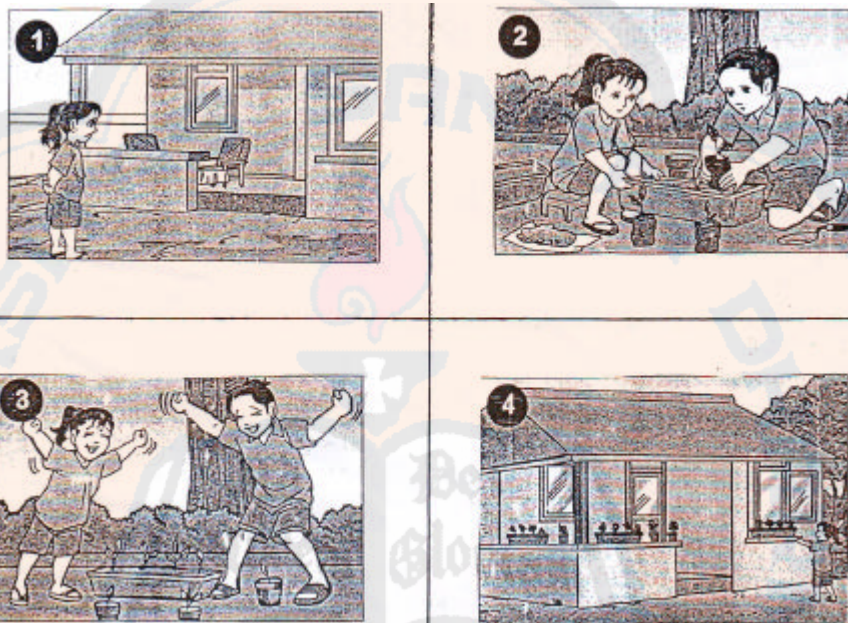
c.



d.

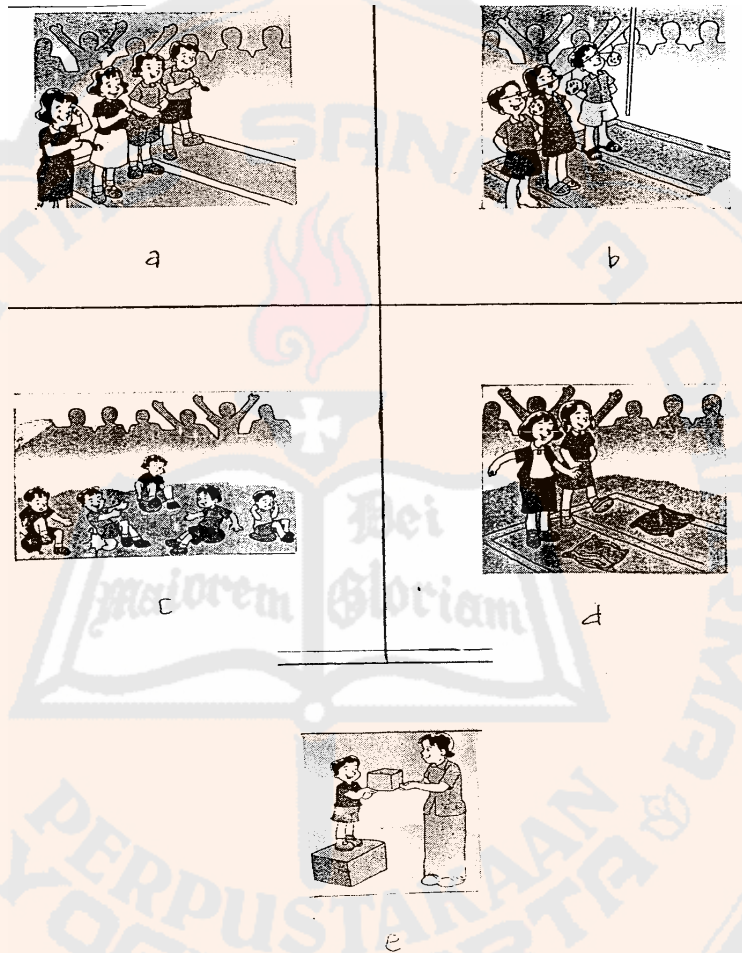
Gambar Berseri 2

Menanam Tanaman di Pot



Gambar Berseri 3

Lomba Memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia



LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Interferensi Leksikon dan Leksikal yang Ditemukan pada Karangan

Narasi Siswa Kelas III SD Indriyasana Bandung

No.	Kategori Kata	Kalimat
1.	Kata kerja a.Kata kerja dasar b.Kata kerja turunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu itu saya ikut lomba kelereng <i>pake</i> sendok. (Sauliar/perempuan) (hal.7) 2. Lomba balap kelereng <i>pake</i> sendok. (Sauliar/perempuan) (hal.7) 1. Kertas-kertas <i>ditaroh</i> di tempatnya. (Oki/laki-laki) (hal.8) 2. Ibu <i>menaroh</i> keranjang berisi buah-buahan di atas meja. (Oki/laki-laki) (hal.8) 3. Ayah <i>menaroh</i> keranjang berisi buah-buahan di tembok yang ada paku. (Oki/laki-laki) (hal.8) 4. Lalu dia <i>menaroh</i> tanaman di depan rumahnya. (Tunas/laki-laki) (hal.9) 5. Lalu dia <i>menaroh</i> pot di depan jendela. (Veronika/perempuan) (hal.10) 6. Di rumah Doni, ayah, ibu, Nina, dan Doni <i>merapihkan</i> rumahnya dengan baik. (Kharisma/perempuan) (hal.11) 7. Ayah menyimpan nasi, ibu <i>menaruhkan</i> buah pada tempatnya. (Kharisma/perempuan) (hal.11) 8. Ibuku <i>merapihkan</i> pot bunga. (Destianti/perempuan) (hal.12) 9. Langsung aku <i>menaruhnya</i> di taman. (Ika/perempuan) (hal.13)
2.	Kata benda a.Kata benda dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu guru meniup <i>piriwit</i> itu. (Elsa/perempuan) (hal.14) 2. <i>Adi</i> kepengen membuat taman. (Dhea/ Perempuan) (hal.17)

	b.Kata benda turunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aku makan <i>buah pelem</i>. (David/laki-laki) (hal.18) 2. <i>Buah pelem</i> saya enak. (David/laki-laki) (hal.18)
3.	Kata sifat	
	a. Kata sifat dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah itu rumah Anton kelihatan <i>rapih</i> dan bagus. (Deigojo/laki-laki) (hal.15) 2. Mereka membereskan pot bunga dengan <i>rapih</i> semuanya. (Lola/perempuan) (hal.16)
	b. Kata sifat turunan	-
4.	Kata tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ia meminta bantuan <i>ka</i> kakak. (Dhea/perempuan) (hal.17)

Lampiran 2

Tugas Mengarang Kelas III SD Indriyasana Bandung

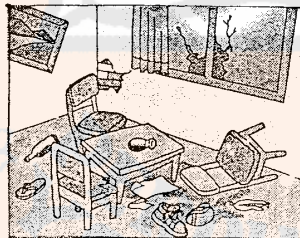
Instrumen penelitian

Petunjuk mengerjakan soal:

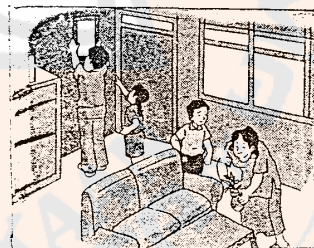
1. Tulislah nama dan kelas !
2. Pilih satu judul (yang disenangi) berdasarkan gambar berseri yang telah disediakan:
 - a. Membersihkan Rumah
 - b. Menanam Tanaman di Pot
 - c. Lomba Memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia

Gambar 1

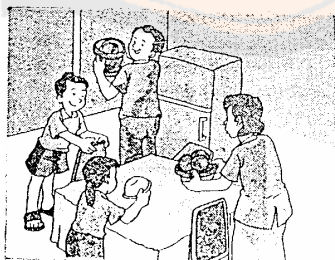
Membersihkan Rumah



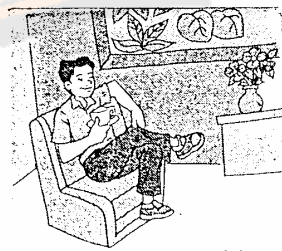
a.



b.



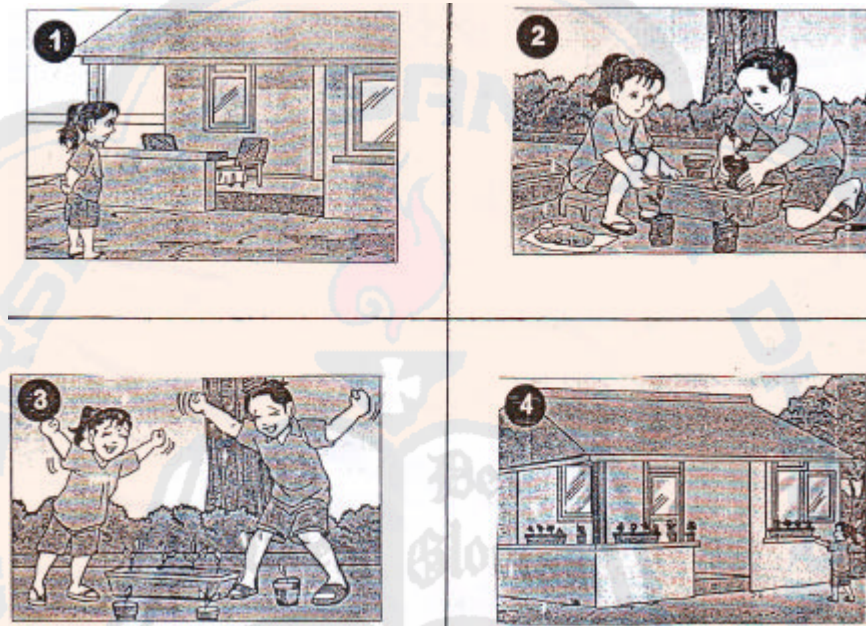
c.



d.

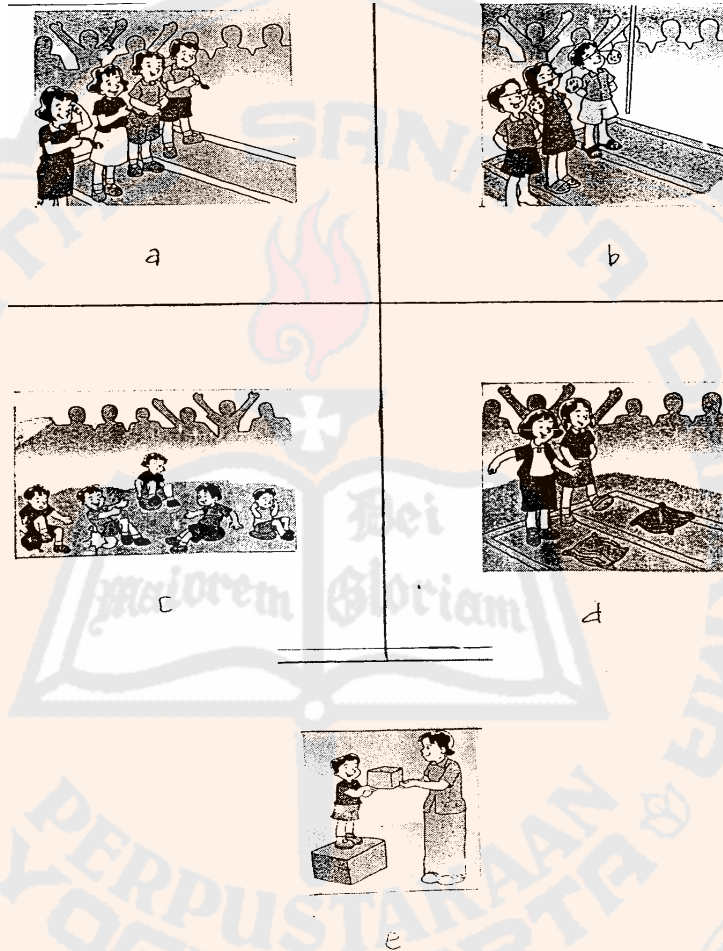
Gambar 2

Menanam Tanaman di Pot



Gambar 3

Lomba Memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia



3. Susunlah karangan narasi (karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian) sesuai dengan judul dan gambar berseri yang dipilih secara rinci, minimal tiga paragraf!



Lampiran 3

Hasil Karangan Siswa Kelas III SD Indriyasana Bandung



Nama: Seulian
 Sekolah: SD Indragiri

Jomba merupakan hari kemerdekaan Indonesia

Ⓐ Waktu itu saya ikut lomba balap keliling paki sendok dan saya mengaku menang. Siapa itu aku mau hampir di garis finish. Jomba yang besatu saya menangi. Dan saya terasik untuk saya saya menang saya gembira. Sekali aku sudah menghadapi Jomba balap keliling paki sendok. Ada empat orang yang ikut lomba saya dan teman-teman lain.

Ⓑ Siapa itu saya balap. Nahkan ~~lomba~~ kerupuk teman-teman saya sangat hebat dan teman-teman saya sudah mau menyusu saya, saya harus berjuang yang lebih semangat. Saya sedih lagi kerupuk saya. Saya sedikit lagi paku sedikit kerupuknya. Saya sudah menang babak kedua. Saya senang sekali gembira saya sudah menangkan babak 1 dan 2.

Ⓒ Sekarang saya lomba Melukis balon saya tetapi balon nya. Sudah sekali diletur kanyanya. Lalu dia Menduduhannya teman-teman saya juga Menduduhannya balonnya. Tetapi sudah sekali saya kerupuk. Teman-teman saya juga berusaha dan mau Melukis saya saya harus berusaha biar saya menang yang. Melukisnya saya menang babak 1, 2 dan 3.

Ⓓ Harang. Saya lomba ~~to~~ loncat karung ada 2 orang yang main dan saya karung loncat yang tinggi dan teman saya diya. Sangat hebat. ~~di~~ Hebat sekali diya kali yang. Mengantau tau-ku aku bisa menyusudiya. Diya mau dan menyusudiya lagi dan saya menang menghadapi 1, 2 dan 3.

harangan

Nama: OKI
Sekolah: SD Indriyana

7

Membesarkan Rumah Dengan Keluarga

Jari Surin bisa membuat kerajinan. Rasanya seperti beres melukis. Jika sudah, bisa terlihat bentuk kerajinan, sudah dimana mana, dan apa yang sedang terjadi. Setelah selesai, bisa dilihat kerajinan itu sudah berapa banyak. Nah, ada satu lagi, bisa dilihat kerajinan itu sudah berapa banyak. Nah, ada satu lagi, bisa dilihat kerajinan itu sudah berapa banyak. Nah, ada satu lagi, bisa dilihat kerajinan itu sudah berapa banyak.

Nah, kerajinan itu bisa dilihat kerajinan itu sudah berapa banyak. Nah, ada satu lagi, bisa dilihat kerajinan itu sudah berapa banyak. Nah, ada satu lagi, bisa dilihat kerajinan itu sudah berapa banyak. Nah, ada satu lagi, bisa dilihat kerajinan itu sudah berapa banyak.

Nah, kerajinan itu bisa dilihat kerajinan itu sudah berapa banyak. Nah, ada satu lagi, bisa dilihat kerajinan itu sudah berapa banyak. Nah, ada satu lagi, bisa dilihat kerajinan itu sudah berapa banyak. Nah, ada satu lagi, bisa dilihat kerajinan itu sudah berapa banyak.

Nah, kerajinan itu bisa dilihat kerajinan itu sudah berapa banyak. Nah, ada satu lagi, bisa dilihat kerajinan itu sudah berapa banyak. Nah, ada satu lagi, bisa dilihat kerajinan itu sudah berapa banyak. Nah, ada satu lagi, bisa dilihat kerajinan itu sudah berapa banyak.



Nama: Turas
Setelah: SD Indriyasana

1. Menanam Tanaman di pot

Ada perempuan melihat rumahnya sangat tidak mempunyai Tanaman
kita ada bersama Teman ia membuat Tanaman.
kita langsung membuat tanaman dengan Teman laki-laki ia berhasil
membuat Tanaman sebanyak mungkin.
kita dia menanam di depan rumahnya sangat terlihat
lagus sekali. ~~Tanaman~~ indah.
indah dia menanam Bunga angrek dan mayang dan semak lagi melati.
Perempuan itu sangat senang karena di rumahnya telah ada berisi bunga pot
rumah yang indah sekali.



Nama lengkap : Veronika Anita
Sekolah : SD Indriyasana

menanam tanaman di pot
Nina melihat rumah sepri sekali

terus ~~Nina~~ Nina mengayuk dari

Menanam bunga setelah itu Nina

Menanam bunga Mawar bunga katus

Dari menanam bunga melati dan pohon mangga

lalu Nina menara pot di depan jendela

Sesudah itu Dari pergi duluan ke rumah

Sedah iti Nina pun ikut pulang

Kharisma.

Membersihkan Rumah

Rumah acak-acakan seperti gempur Bumi, di rumah Dini. ayah, ibu, mina dan ~~dan~~ Dini merapikan rumahnya dengan baik. ayah menyimpan nasi, ibu menaruh buah pada tempatnya, mina meletakkan urangkai di atas meja dan Dini merapikan bangku kamaja makan. lalu ayah santai sambil minum kopi.



Nama lengkap : Destianti Rama Ratih
Sekolah : SO Indriyasa 2 Lasiwi no 56

Judul : Membersihkan Rumah

Rumahnya berantakan aku dan orang tuaku juga membersihkan
Ayahku menyimpan kaca Ibuku merapikan pot bunga
Aku mengasah paku untuk menyimpan kaca abangku mengasah
Tempat yang cocok untuk meraruh pot bunga kembali sore
Aku dan Ibuku menyiapkan makanan & aku meraruh piring
Dan gelas abangku membuka kursi ayahku ~~mas~~ meraruh buah
Di meja Ibuku menyiapkan nasi beberapa menit kemudian
Aku, abangku dan orang tua aku mulai makan
Ayahku menonton TV Sambil minum kopi

Nama lengkap : Ika Meta Sari
Sekolah : SD Indriyosana

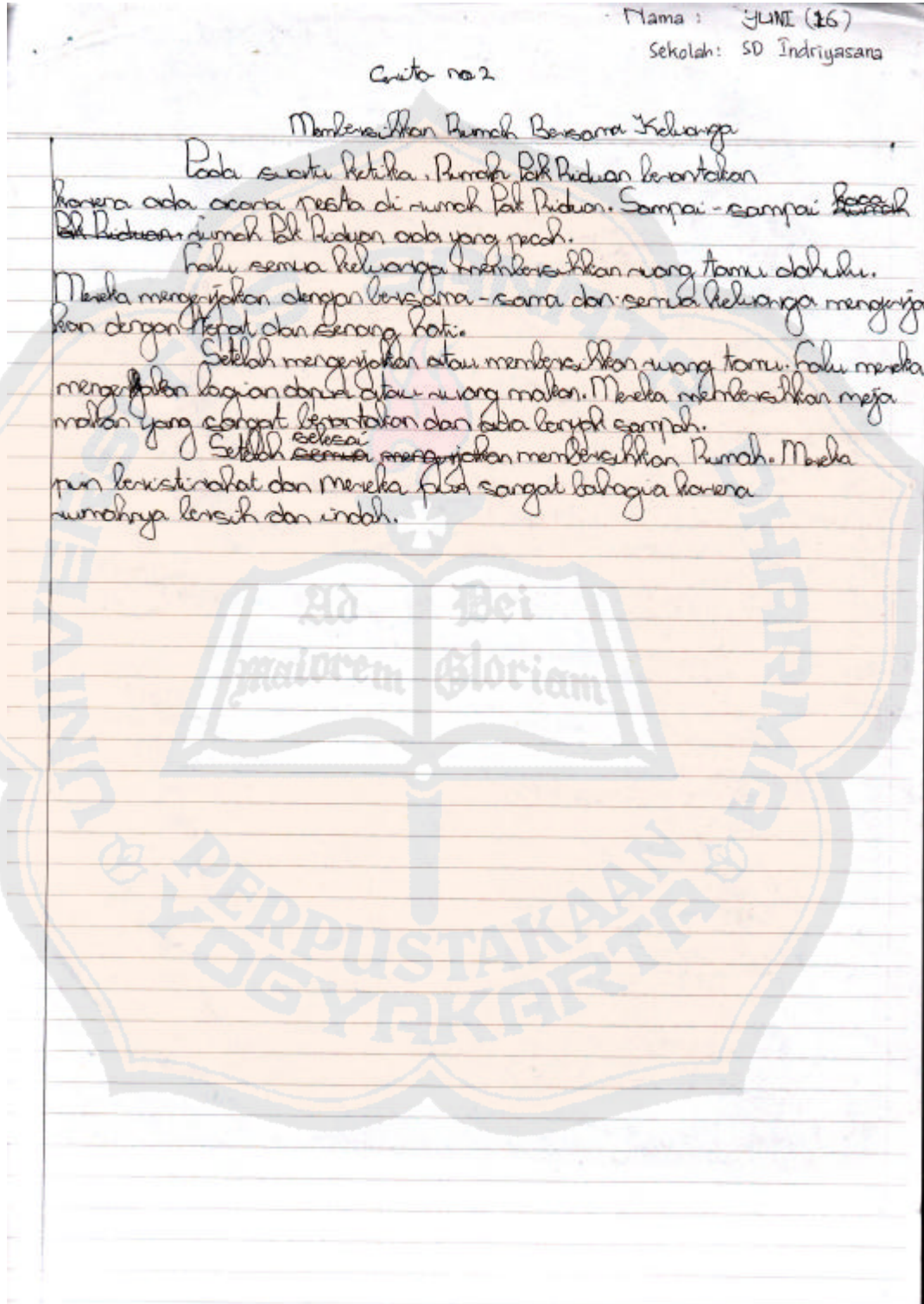
Menanam Tanaman di Bt

- I Saya melihat rumah saya sangat jelek. waktu itu saya dan abang
membuat bunga. saya menanam bunga, abang saya menyiram
bunga. saya memberikan pupuk bunga. langsung aku menanamnya
di taman. saya melihat rumah saya bagus seperti kalau
dikira-kira seperti istana. langsung saya mandi karena badan
saya kotor

Nama lengkap: Elsa Elisabet Rosinta Siantuni
Sekolah: Indriyasan

Lomba Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia

Pada Tanggal 17 Agustus ada perlombaan
belereng andi, dedi, susi dan dewi
ikut lomba belereng saat itu tiba mereka
sudah siap ibu guru menuntun perisai itu
dan belereng susi terjatuh andi berusaha
untuk menang tapi ada orang yang
makan pisang andi terjatuh dedi dan
dewi terus berjalan akhirnya harris
final sedikit lagi dewi hampir belereng
nya jauh akhirnya dewi menang
dedi bersedih karena kalah dan dewi
di beri hadiah sama ibu guru



Shea

Menanam Tanaman di Pot

1) Pada suatu hari adik sangat sedih karena tidak ada hiasan di luar rumah atau di dalam karena itu dia bersedih hati.

Sekali kakak nya ia meminta bantuan kakak mau tidak membantu adik buat apa dikadi kemeng membuat taman, ~~dan~~ mari adik kita membikin tanaman ayo ~~dan~~ ahingga 1 jam sudah selesai.

Mereka sangat gembira karena mereka bisa dan terbiasakan atau yakin kalau mereka pasti bisa.

Tah sesudah itu mereka memasang pot di depan rumah mereka dan sekarang udah itulah cerita menanam pot.

- Nama lengkap : Danyal
Sekolah : SD Indira Sinar
1. Aku ingin membeli bunga pot
Rakus ingin punya tanaman
yang berumur tua buah-buahnya
 2. Lalu aku menyiram bunga
Sapi tanaman subur kembangnya
 3. Lantana (Buah) lebih enak dari tidak
beracun
 4. aku makan buah perdem, buah palem, Sagu
enak
gurih gurih
 2. Mumuk berantakan kaca pecah pot di
meja
 3. Ayahku membersihkan foto-foto

Deigo Jo

Menanam Tanaman di Pot

. Geres. ~~dan Anton~~ Melihat rumah Anton tidak ada tanaman Ketika itu Geres memanggil Anton untuk menanam Bunga. Kita harus memperhatikan Pot dan bunga atau tanah.

Gerres dan Anton menanam bunga di belakang rumah Anton. Gerres dan Anton pun mulai ~~membaca~~ membekit bunga dengan cara menanam. Bunga di di belakang rumah Anton Setelah itu. Selesai Gerres dan Anton pun senang. Senang karena pekerjaan ya sudah selesai ~~Anton~~ dan Anton senang.

Aku bersama Anton menzajarkan bunga di rumah Anton Setelah itu rumah Anton kelihatan rapih dan bagus. ~~Anton~~ anton dan gerres sangat senang dan sangat gembira.

nama: F. Lola
Tumanggor

* Membersihkan rumah *

Ayah Ibu dan Tina dan Dori membersihkan rumah. Tina dan Dori membantu orang tuanya mereka membersihkan ruang tamu dan ruang makan. sudah selesai membersihkan rumah mereka istirahat dan santai di tempat duduk Ayah Dori sedang duduk di kursi dan minum mereka menyiapkan makanan untuk makan bersama - sama dengan keluarganya masing - masing sudah makan dibersihkan lagi ruang makan mereka sangat senang dengan rumah yang indah mereka membersihkan pot Bunga dengan vapuh semuanya Indah Tina dan Dori Bersyukur mempunyai rumah Indah sekali Ibu Tina dan Ayah serta Dori juga senang mendapatkan rumah yang bagus sekarang rumah mereka menjadi lega untuk tempat tinggal mereka mereka duduk bersama - sama di kursi mereka menjadi senang lagi

Nama: Ayu
Sekolah: SD Indriyasana

Kelompok mempersiapkan Hari Kemerdekaan Indonesia

Aku, bersama temanku berlomba balap keloreng. Aku merasa senang mengikuti lomba tuguh bebas agustus. Aku bersama temanku-temanku bernama Dhea, Imma, Yuni dan Saja. setiap perlombaan masing-masing keloreng masing-masing 4 orang. temanku jatuh kelorengnya yang bernama Yuni dan Saja 3 orang lagi. Aku hampir melewati finish. Dan temanku yang bernama Imma jatuh kelorengnya dan sisa dua orang lagi. dan aku menang finish ya aku berhasil.

Dan aku sekarang mengikuti lomba balap kerupuk masing-masing 3 orang. dan pemenangnya saja ya aku menang. aku senang sekali.

~~dan aku~~ Dan aku mengikuti memecahkan balon. aku menduduki balon.

aku menduduki balon sampai meletus. dan aku berhasil memecahkan balon.

Dan terakhir balap krus. tiap lomba 2 orang. dan aku bersama Dhea dan Saja ya aku menang finish.

Dan ~~aku~~ pemimpin mengumumkan lomba. dan pemenangnya adalah Ayu. Ya aku menang. dan aku memenangkan hadiah.

Nama: gebi

Sekolah: SD Indriyasana

lomba memeraki hari kemerdekaan
indonesia

- 1 Ibu guru mengasihkan ~~piada~~ hadiah kepada seorang anak bernama Jono dia memenangkan hadiah yang bagus dia pun senang bangga karena ia sudah memenangkannya dia pun senang dan heran - heran nya pun bangga.
- 2 Dani dan Nina dan Jono lagi lomba makan ~~kue~~ kerupuk. ia senang sekali karena bisa ikut lomba. dia bergembira banget.
- 3 Nuni dan Nina balap karung dia. senang karena bisa memenangkan sampai garis.
- 4 anak-anak memecahkan balon. ia senang karena bisa memecahkan.

Nama: Irma
Sekolah: SD Indriyasana

Menanam tanaman di pot

Pada suatu hari aku melihat rumahku sama sekali tidak ada tumbuhan. Aku ingin berencana menanam tumbuhan di halaman rumahku, tapi aku tidak mempunyai pot bagaimana ya, ya aku baru ingat aku bisa menggunakan barang bekas seperti kaleng susu tapi aku tidak bisa sendiri kalau begitu aku akan mengajak adikku sga. Hari itu aku mulai menanam bersama adikku, aku dan adikku mulai menanam pukul tiga sore sampai pukul empat. Aku dan adikku sudah selesai menanam. Sekarang aku dan adikku bermain. Kami melihat tanaman yang kami buat indah sekali, kami sangat senang dan gembira. Setelah itu kami menanam tanaman itu di halaman.

Yosua
RA

Membersihkan rumah dengan teman
 Waktu itu saat belum ~~sa~~ membersihkan rumah
 aku dan teman-teman segera mengambil peralatan,
 rumah: misal nya, kesopeng, sapu, lap dan
 pengki untuk membersihkan rumah.
 Dan saya mengatur untuk membersihkan rumah.
 saya membersihkan lantai dan teman-teman yang
 lain.
 Dan akhirnya Pada waktu saya membersihkan
 kaca teman-teman faget kacanya pecah dan saat
 itu tangan saya & terkulit dan teman-teman saya
 melanjutkan lagi dan ada juga yang ingin mem-
 belikan aku, kesopeng.
 Waktu teman saya datang lupa saya bingung

Nama: F. Longka
Sekolah: SD Indriyasinga

Membersihkan rumah

Mumah ini berapakan Sebali. rumah ini harus
5 di Bersihkan. karena Berapakan dan harus
Naka rumah ini harus dibersihkan karena
Sekali. aku dan temanku men bersihkan rumahku. kami
men bersihkan dengan alat. satu kagfel kami men bersi-
hkan. sambil bersih. Setelah itu kami isatukan.
kami men bersihkan lagi karena masih banyak
ya. karena sekali. kami terus men bersihkan. sambil
bersih sekali. kami isatukan lagi karena sudah
kami sebersih lagi kami akan men bersihkan lagi.
kami men bersihkan lagi. terus menerus. sambil ber-
sih sekali. kami men bersihkan sambil bersi. karena
kagfelan ini sangat bagus untuk kelayuan. kami sudah
elah akurasi. sudah bersih kami diben. ya.
oleh namaku namaku sangat baik. senang. temanku
daku dia diben. makan dan minum.

Nama lengkap:	apriliana rizis
Sekolah:	inligasana
Menanam Tanaman di pot	
I aku mengajak Teman ku untuk menanam pot.	
Teman ku sangat suka menanam	
clandia Be nama Budi aku menanam Bunga.	
ye... kami Be sa sil Tapi sekawang hujan	
kami. Mem Buat itu sangat baik	
II kami Membuat dengan pupuk.	
Tanah yang tinggal di mana suka kan ke dalam	
Pot. langsung menyiram bunganya	
kami	
III ye... kami basil.	
Tinggal Simpan di tembok	
IV Telihat Bagus.	
Tamat	

Menanam Tanaman

Ada seorang pemuda yang sedang melihat rumah yang bagus dan dia ingin membeli rumah itu. Dia sudah melihat rumah itu dan dia sudah melihat rumah itu. Dia sudah melihat rumah itu dan dia sudah melihat rumah itu.

Dia sudah melihat rumah itu dan dia sudah melihat rumah itu. Dia sudah melihat rumah itu dan dia sudah melihat rumah itu. Dia sudah melihat rumah itu dan dia sudah melihat rumah itu.

Selanjutnya rumah itu sudah dia lihat ada yang foto dan yang lain. Dia sudah melihat rumah itu dan dia sudah melihat rumah itu. Dia sudah melihat rumah itu dan dia sudah melihat rumah itu. Dia sudah melihat rumah itu dan dia sudah melihat rumah itu.

Nama : Anya
 Sekolah : SD Indriyana

Menanam Tanaman di Pot Dengan Teman

Ada seseorang penampungan yang bernama Ica. Ia melihat rumah yang Adik ada tanamannya. Kebetulan rumah itu adalah rumah temannya. Tanamannya bernama Kevin. Ica segera memanggil nama Kevin. Dia mengajak Kevin untuk menanam bunga. Dan Kevin pun mau.

Kedua Kevin mengambil tanah. Mereka pun mengambil pot dan bunga. Mereka pun mulai bekerja. Mereka bekerja dengan sungguh-sungguh. Mereka pastikan mendapatkan hasil yang baik. Bunganya ada 15 misalnya: bunga anggrek, mawar, dan sebagainya.

Setelah bekerja mereka mendapat hasil yang baik. Mereka pun senang dan bangga. Mereka bereskan loncat bag bahagia. Senyum mereka tampak bersinar.

Ica pun merawat tanamannya. Ica pun bahagia dengan hasil kerjanya. Dalam hal ini ada kegunaannya seperti udaranya menjadi segar. Kevin pun baga bahagia.

Nama: Jimmy
Sekolah: SD Indriyasana

Menanam Tanaman di Pot

Ada seorang anak perempuan yang sedih karena rumahnya tidak mempunyai tanaman. Ia berpikir adiknya menanam tanaman di pot. Mereka mulai bekerja. Satu persatu pot mereka isi dengan tanaman yang mereka sukai. Mereka menanam anggur, anggur, mawar, dan rose mawar. Mereka senang sekali karena tanaman yang mereka sukai telah ditanam. Karena mereka bersungguh-sungguh dan berusaha mereka berhasil. Itu pot diantah oleh kita semua karena si pot mereka bagus (pot diantah?). Ada seorang anak menceritakan hal ini.

Karena hal ini menarik. Ada seorang ingin menceritakan hal yang sama dengan ini. Karena aku suka cerita yang bagus dan aku berprestasi seperti ini.

Mereka mengucap terimakasih pada Tuhan. Dan mereka menanam tanaman di rumah. Rumahnya menjadi indah.

Rumah menjadi segar. Orang tua mereka mengucapkan terimakasih. Mereka anak yang baik.

Nama: Evander
Sekolah: SD Indriyasana

lar Lambu Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia

Didekat rumah Torada yang mempunyai pemperingati Hari Kemerdekaan Indonesia, lalu Aneli - Toran - dadan Ayu pergi kesana lalu Aneli, Toran, dan Ayu mengikuti lomba. Lomba yang di sendi sendi sejauh 1/2 meter lalu yang memenangkan lomba adalah Toran.

Setelah lomba selesai ada lomba makan kerupuk yang banyak makan makan kerupuk adalah Aneli, dan Ayu. Setelah yang pertama selesai, ada lomba yang namanya aneli. Setelah lomba selesai ada lomba memecahkan telur dengan lima orang namanya Ani - Hael Hael - Jo - Ayu yang di laksanakan oleh Anni, Genta, Ceri, yang juga Anni.

Setelah lomba selesai ada lomba lari. Lomba lari sejauh 1/2 meter yang di laksanakan oleh Jo dan Ayu.

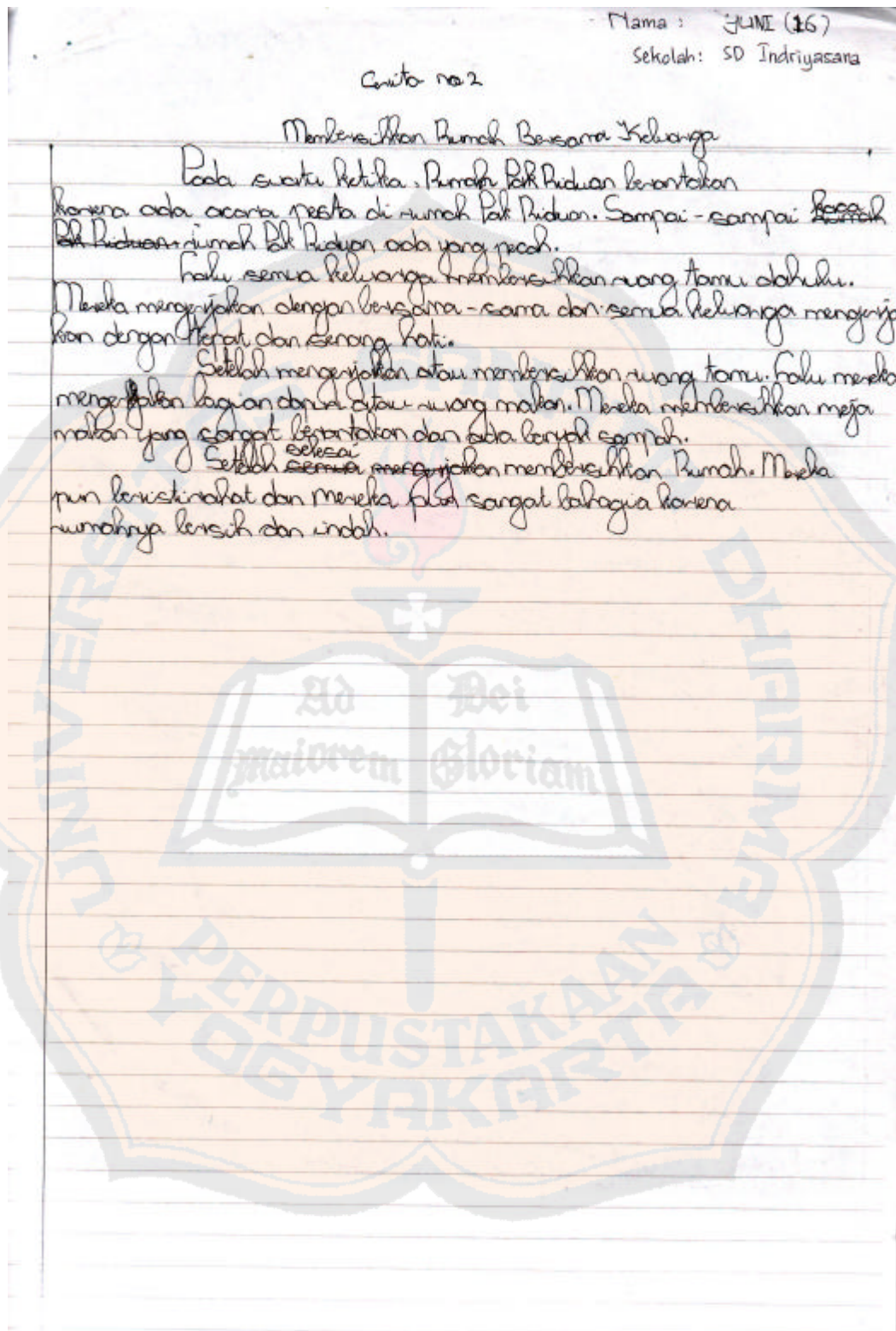
Nama: Irma
Sekolah: SD Indriyasana

Menanam tanaman di pot

Pada suatu hari aku melihat rumahku sama sekali tidak ada tumbuhan. Aku ingin berencana menanam tumbuhan di halaman rumahku, tapi aku tidak mempunyai pot bagaimana ya, ya aku baru ingat aku bisa menggunakan barang bekas seperti kaleng susu tapi aku tidak bisa sendiri kalau begitu aku akan mengajak adikku sga.

Jani itu aku mulai menanam bersama adikku, aku dan adikku mulai menanam pukul tiga sore sampai pukul empat. Aku dan adikku sudah selesai menanam. Sekarang aku dan adikku bermain.

Kami melihat tanaman yang kami buat indah sekali, kami sangat senang dan gembira. Setelah itu kami menanam tanaman itu di halaman.



Nama lengkap: Ukok
Sekolah: Indhiyasan

Menanam Tanaman di pot

Saya melihat rumah, tidak ada pot saya mau menanam pot dengan teman saya, itu laki-laki dan itu juga saya menanam dengan bagus sekali, bersama dengan teman saya. Teman saya itu pinter menanam pot, misalnya, strobbery dan dll, saya juga suka menanam pot, pot itu berhasil dibikin dengan teman saya dan juga sama dia dan dia dan teman juga ~~pot~~ pinter menanam pot dan pot itu diletakkan di depan rumah saya, saya lihat rumah saya sangat indah dan itu juga rumah saya cantik dan bagus, dilihat orang.

Nama : Leo
Sekolah : SD Indriyasana

Lomba memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia

Saat lomba belereng memakai serdak orang-orang yang ikut nonton sangat senang karena yang ikut serdak suka didukung.

Dan sesudah lomba balap belereng kami meneruskan dengan lomba balap kepuk, terus semua pesertanya pada tinggi-tinggi.

~~Pada~~ sesudah lomba itu kami meneruskan dengan lomba memecahkan balon diduduki oleh peserta.

Dan lomba yang tadi belum seberapa sekiranya mulai dengan perlombaan balap karung dan hitung mundur 3...2...1 mulai terus ada ingin menyusul.

Dan sesudah itu peroneng kesati andi kedua ~~dan~~ juri ketiga Rachel

Cerita no 2

SD Indriyasana

Membersihkan Rumah Nama: Dudi (2)

Pada suatu hari satu keluarga mempunyai rumah yang berantakan sekali. Tetapi tidak ada satupun yang membersihkan rumah itu. Rumah dan dapur semuanya berantakan.

Suatu hari Pina, Dodi, Ayah dan Ibu satu keluarga itu membersihkan ruang tamu yang ~~ada~~ berantakan dan ruang tamu terlihat bersih dan indah.

hari keluarga itu membersihkan dapur itu dan dapur juga terlihat bersih dan indah.

Sekolah Pina, Dodi, Ayah dan Ibu telah membersihkan ruang tamu dan dapur sudah dibersihkan sehingga pun terlihat dan rumah pun merona dengan santai. Setelah itu semua selesai sehingga itu sangat karena rumah itu indah dan bersih sekali.

Nama: gebi

Sekolah: SD Indriyasana

lomba memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia

- 1 Ibu guru memberikan ~~piala~~ hadiah kepada seorang anak bernama Jono dia memenangkan hadiah yang bagus dia pun senang banget karena ia sudah memenangkannya dia pun senang dan heran - herannya pun bangga.
- 2 Dini dan Nina dan Jono lagi lomba makan ~~kue~~ kerupuk. ia senang sekali karena bisa ikut lomba. dia bergembira banget.
- 3 Nuri dan Nina balap karung dia. senang karena bisa memenangkan sampai garis.
- 4 anak-anak memecahkan balon. ia senang karena bisa memecahkan.



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Mrican Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 02.2/Pnlt/Kajur/SPBS / VI / 2006

Lamp. :

Hal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SD Indriyasana Bandung

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin mahasiswa kami,

Nama : Dorasi Brigita Gultom

No. Mhs : 011224064

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Semester : 10 (sepuluh)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SD Indriyasana Bandung

Waktu :

Topik / Judul : INTERFERENSI LEKSIKAL BAHASA SUNDA DALAM PEMAKAIAN
BAHASA INDONESIA PADA KARANGAN NARASI DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI SISWA KELAS III SD
INDRIYASANA BANDUNG TAHUN AJARAN 2005/2006

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juni 2006

Dekan,

u.b. Ketua Jurusan



PBS

Ab. H. Prati Pratiyo
P. 2064

Tembusan Yth:

- 1.
2. Dekan FKIP



PENYELENGGARA PENDIDIKAN YAYASAN DHARMA IBU JABAR

SD. SWASTA INDRIYASANA

Jalan Laswi No. 56 B - Baleendah Kab. Bandung



Nomor : Khusus/SD Ind/VI/06
Lampiran :
Perihal : Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini , Kepala SD Indriyasana Bandung,
Propinsi Jawa Barat menerangkan bahwa

Nama : Dorasi Brigita Gultom
N I M : 011224064
Prodi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan
Daerah (PBSID)
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Sanata Dharma – Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Indriyasana pada
tanggal 28 Juni 2006.

Kegiatan tersebut dalam rangka menyelesaikan skripsi.

Bandung, 1 Juli 2006



Kepala Sekolah,

M. Tuty Suhatih
M. Tuty Suhatih

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dorasi Brigita Gultom dilahirkan di Jayapura pada tanggal 26 Mei 1983. Memulai pendidikan dasar di SD Negeri Bojongloa Kidul Bandung, dan lulus tahun 1995. Kemudian melanjutkan ke SLTP Negeri 10 Bandung, dan lulus tahun 1998. Pendidikan sekolah menengah atas ditempuh di SMU

Negeri 17 Bandung, lulus tahun 2001. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, dan lulus tahun 2007. Penyelesaian tugas akhir ditempuh dengan skripsi berjudul *Interferensi Leksikal Bahasa Sunda dalam Pemakaian Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi yang Ditulis Berdasarkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas III SD Indriyasana Bandung Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar sarjana